

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA

(Studi Kasus Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu, Jawa Timur)

SKRIPSI

Oleh:

Novia Ayuningtyas

NIM 12110027



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2016

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA

(Studi Kasus Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu, Jawa Timur)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Agama Islam
(S.Pd.I)*

Oleh:

Novia Ayuningtyas

NIM 12110027



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Novia Ayuningtyas

NIM. 12110027

Telah disetujui Pada Tanggal 11 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

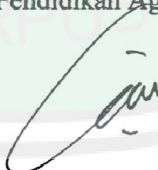


Dr. H Asmaun Sahlan, M. Ag

NIP. 195211101983031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M.A

NIP. 19720822002121001

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA
SELAMAT PAGI INDONESIA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Novia Ayuningtyas (12110027)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal..... Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016 200901 2 003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

NIP19521110 198303 1 004

Pembimbing

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

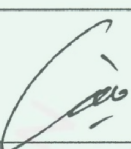
NIP19521110 198303 1 004

Penguji Utama

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19750403199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini
untuk orang – orang yang senantiasa mendukung dan senantiasa hadir di
kehidupanku yang bahagia

Kupersembahkan untuk (Alm) Ayahanda Hamromi yang telah membimbingku
dengan penuh cinta kasih di kehidupan yang singkat ini

Kupersembahkan untuk Ibunda tercinta Iriani Purwaningsih yang dengan sabar
dan tulus membesarkanku

Yanuar Argo Saputra kakak semata wayangku yang selalu memberikan semangat

Keluarga Besar (Alm) Mbah Prihadi hadi Pranoto
yang selalu membuatku nyaman ketika kumpul dan pulang kampung

Keluarga Besar Bani Masruhin
yang tetap terjaga hubungan silaturahmi

Bapak Ibu Guru/ Dosen dari semasa TK hingga Kuliah
dengan ikhlas membimbing dan menyampaikan ilmu yang bermanfaat

Seluruh Teman seperjuangan PAI angkatan 2012
yang mana susah dan senang bareng – bareng

Seluruh anggota besar UNIOR UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
yang menjadi keluarga dan pelipur lara selama di Malang

Sahabat – sahabatku yang senantiasa bersama dari awal masuk UIN (Kiki, Munis,
Sarifah, Lia, Sela, Hikmah dan masih banyak lagi) yang selalu memberikan cahaya
di saat gelapku

Dan tak lupa untuk keluarga besar SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu
Terimakasih atas izin yang diberikan

Terimakasih untuk semuanya

yang senantiasa hadir dalam hati memancarkan cahaya harapan demi harapan
yang tak terduga

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”

(Q. S. Al Hujaraat ayat 13)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: PT. Panca Cemerlang, 2010), Hlm. 517

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Novia Ayuningtyas
Lamp. :-

Malang, 29 Agustus 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'laikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Novia Ayuningtyas
NIM	: 12110027
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'laikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Asmanu Sahlan, M. Ag

NIP. 195211101983031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Agustus 2016



Novia Ayuningtyas
Novia Ayuningtyas

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu”*

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, oleh karena itu tak lupa penulis ungkapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak, Ibu dan Kakakku tercinta, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dan yang telah mendidik selama ini, setiap waktu berdo'a demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M, Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Marno, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam

5. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Ibu Risna Amalia Ulfa, S. Si, selaku Kepala Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Mashari, M. Pd, selaku Waka Kesiswaan yang telah membantu proses perizinan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu
8. Bapak Abdi Rizkiyanto S. Pd, selaku Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, atas waktu dan bantuannya yang berharga dalam penelitian.
9. Ibu Qorina Indriyati, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.
10. Ibu Nanik Sri Muhartini, S. Pd, selaku kepala Tata Usaha yang telah membuat surat tanda telah melakukan penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu
11. Bapak, Ibu guru dan Staf Karyawan SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.
12. Adek Juni, yang dengan kemurahan hati menjadi *tour guide* selama observasi lokasi di SMA Selamat Pagi Indonesia.
13. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012, semua Keluargaku di UKM UNIOR dan sahabat – sahabatku yang tak mampu kusebutkan semua namanya, namun selalu memberikan kebahagiaan dalam persahabatan ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang

lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 29 Agustus 2016
Penyusun

Novia Ayuningtyas



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أ و = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Originalitas Penelitian

Tabel. 4.1 : Standar Kompetensi Lulusan

Tabel. 4.2 : Muatan Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia

Tabel. 4.3 : Kriteria Ketuntasan Minimal

Tabel. 4.4 : Data Guru SMA Selamat Pagi Indonesia



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 : Siklus Penentuan KKM SMA Selamat Pagi Indonesia

Gambar 4.2 : Struktur Organisasi SMA Selamat Pagi Indonesia



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Bukti Konsultasi
Lampiran 3	Profil SMA Selamat Pagi Indonesia Batu
Lampiran 4	Struktur Organisasi Sekolah
Lampiran 5	Foto Dokumentasi
Lampiran 6	Data Peserta Didik
Lampiran 7	Data Guru
Lampiran 8	Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

BAGIAN AWAL

Halaman Sampul/ Cover Depan	i
Halaman judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Nota Dinas Pembimbing	vii
Halaman pernyataan Keaslian	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Isi	xvi
Abstrak	xix

BAGIAN ISI

BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Fokus Penelitian	5
C.	Tujuan Penelitian	5
D.	Manfaat Penelitian	6
E.	Originalitas Penelitian	7
F.	Definisi Istilah	11
G.	Sistematika Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	17
2.	Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
3.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
4.	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	41

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan jenis penelitian	55
B.	Kehadiran Peneliti	57
C.	Lokasi Penelitian	59
D.	Data dan Sumber Data	60
E.	Teknik Pengumpulan Data	61
F.	Analisis Data	65
G.	Prosedur Penelitian	66

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL DATA

A.	Paparan Data	69
B.	Hasil Data	90

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	106
B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	107
C. Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	110

BAGIAN AKHIR

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN



ABSTRAK

Ayuningtyas, Novia. 2016. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H Asmaun Sahlan, M. Ag

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mengantarkan peserta didik pada pemahaman yang Islami. Dalam kehidupan beragama di Indonesia, tidak hanya agama Islam saja, melainkan juga terdapat agama Kristen, Khatolik, Hindu, dan Budha. Kesemuanya itu terdapat pada sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia Batu yang juga terdapat 5 tempat ibadah di dalamnya. Kehidupan toleransi sangat tinggi, dan mencerminkan Indonesia dalam bentuk mini. Setidaknya mampu menjadikan contoh bagi bangsa Indonesia yang rukun antar agama, suku, dan bahasa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan bagaimana evaluasi hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dengan deksriptif kualitatif. Sumber data peneliti adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wakil Kepala Kurikulum, Kepala Sekolah, dan peserta didik SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang direncanakan terdapat perbedaan, yaitu pada perencanaan adanya kegiatan *sharing* yang dilakukan seusai pembahasan materi. Pelaksanaannya menekankan pada penggunaan metode Diskusi dan tanya Jawab. Hal ini disukai peserta didik karena lebih leluasa untuk belajar, dan pelaksanaan pembelajarannya dilakukan diluar kelas. Evaluasi hasil belajar dilakukan berdasarkan pengambilan nilai Ulangan Harian, Ujian tengah Semester, Ujian Akhir Semester, Ujian Kenaikan Tingkat, dan penilaian sikap dari portofolio dan diskusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Ayuningtyas, Novia. 2016. *Implementation learning of Islamic Education (IE) in SMA Selamat Pagi Indonesia Batu* . Minithesis. Islamic Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. The Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. H Asmaun Sahlan, M. Ag

Islamic education is an effort and plan for accompany students to understanding Islamic comprehension. Religions lifes in Indonesia are not Islam religion only, but also there are Cristian, Catholic, Induk, and Buddha. These all religions are on SMA Selamat Pagi Indonesia that has religions on there. Tolerance life at there very high, and show Indonesia in a litle shape. That can be capable become an example for Indonesia to have harmonious inter religion, ethnic and language. The purpose of this research is for know how to schedule learning of Islamic education, how the process learning of islamic education and how the evaluation learning of islamic education in SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

For reach the purpose above, researcher used qualitative research with kind of research is study case. The collecting data technic used observation method, documentation, and interview. The analysis data used qualitative describtion. The researcher's data resources is teacher of Islamic Education, vice of headmaster at curriculum, headmaster, and student SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

The result of research show that the planning have difference, show that on the planning there are sharing activity that do after lesson done. the implementation used two method, there are discussion and question-response. This case in the good graces of students because they can explore their lesson, and in the lesson implemention are doing out-class. Evaluation learning is doing on get the value of day examination, half semester examination, end semester examination, examination for rise on next grade, and evaluation of behavior from portofolio and discussion with teacher and students in a time.

Key Words : Learning, Islamic Education

ملخص

تنفيذ الدينية الإسلامية التعلم والتعليم المدرسة الثانوية صباح ٢٠١٦. نوفمبر، أبو نينغ تياس كلية العلوم طريبيه والتعليم جامعة الدولة. الخير اندونيسيا باتومقال وزارة التربية الإسلامية الدكتوراه الحج أسماء سهلا: أطروحة المشرف. الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. رئيسي دين

الأديان يفس في. التربية الإسلامية هو محاولة وخطة لمرافقة الطلاب لفهم الفهم الإسلامي كل. اندونيسيا ليست الإسلام دين فقط، ولكن أيضا هناك كريستيان، كاثوليك، أصل، وبوذا الحياة. هذه الأديان على مدرسة ثانوية سلامات صباح اندونيسيا التي لديها الأديان هناك يمكن أن تكون قادرة. التسامح في هناك مرتفعة جدا، وتظهر اندونيسيا في شكل أولمرت والغرض من هذا. يصبح نموذجا لاندونيسيا أن يكون الدين أمور متناغم والعرقية واللغوية البحث هو معرفة كيفية جدولة التعلم التربية الإسلامية، وكيف أن التعلم عملية التربية سلامات صباح. الإسلامية، وكيف أن التعلم من التقييم التربية الإسلامية في مدرسة ثانوية اندونيسيا باتو

للوصول إلى الغرض أعلاه، استخدمت الباحثة البحث النوعي مع نوع من البحث هو دراسة استخدمت تحليل. استخدام تكتيك جمع البيانات طريقة المراقبة والتوثيق، والمقابلة. حالة موارد البيانات الباحث هو معلم التربية الإسلامية، نائب للمدير. البيانات وصف للأنواع مدرسة ثانوية سلامات صباح. المدرسة في المناهج الدراسية، ومدير المدرسة، وطالب اندونيسيا باتو

نتيجة تظهر الأبحاث أن التخطيط يكون الاختلاف، تبين أن على التخطيط هناك تقاسم النشاط استخدام تنفيذ اثنين من طريقة، وهناك نقاش ومسألة. التي تقوم بعد الدرس القيام به هذه الحالة في النعم جيدة للطلاب ليتمكنوا من استكشاف الدرس، ويسهم تطبيق. الاستجابة التعلم من التقييم هو القيام على الحصول على قيمة الفحص. الدرس تقوم به من الدرجة بها اليوم، امتحان الفصل الدراسي نصف، والفحص الفصل الدراسي نهاية، والفحص عن ارتفاع في الصف التالي، وتقييم السلوك من بعدسة والمناقشة مع المعلمين والطلاب في وقت

التعليم الديني الإسلامي، تعلم: الكلمة

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan alasan bahwa dengan pendidikan tersebut manusia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya untuk masa mendatang.²

Dengan mempunyai pendidikan yang baik, manusia tidak hanya sebagai manusia yang mempunyai pengalaman pengetahuan, melainkan mempunyai pengalaman dalam segala hal yang ditekuni setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mempunyai banyak wawasan mengenai hal – hal yang luas, yang mampu diringkaskan dalam sebuah teori.

Dalam Undang – Undang SISDIKNAS tahun 2003, *pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.*³

² S Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), hlm. 61

³ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 124

Diaturnya suatu pendidikan dalam undang – undang adalah untuk mengatur jalannya pendidikan di Indonesia, agar serempak dalam pelaksanaannya, sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan adanya peraturan ini, tentu bagi lembaga pendidikan akan lebih menambah suatu kepedulian terhadap perkembangan peserta didik yang baik dan mampu mengeksplorasi apa yang ia miliki.

Selanjutnya dalam Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 12 ayat (1) huruf a, mengamanatkan, *“setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”* Bukan hanya di sekolah negeri, juga disekolah swasta, bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agamanya harus dipenuhi, maka pemerintah berkewajiban menyediakan/ mengangkat tenaga pengajar agama untuk semua peserta didik sesuai dengan agamanya baik sekolah negeri maupun swasta. Pasal 55, ayat (5) menegaskan, *“ lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana dan sumberdaya lain secara adil dan merata dari pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah”*.

PP No.50 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 3 menegaskan, *“setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”*. Hal mendapatkan pelajaran agama memang hak orangtua dan peserta didik. Hak – hak sebagai warga negara harus dijamin oleh pemerintah.

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum bertujuan “*meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara*”. Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 3 BAB II Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.⁴

Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah setidaknya mampu mempersiapkan peserta didiknya menjadi insan yang berakhlak mulia dan mampu memahami agama nya, dalam hal ibadah, akhlak, nilai – nilai Islam, dan lain sebagainya. Tujuan yang harus dimiliki, dan hasil dari mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah hendaknya selaras dengan tujuan pendidikan Nasional.

Sejatinya pendidikan agama Islam di sekolah umum juga mengadopsi pendidikan Nasional dan mengimplementasikannya dalam bentuk pendidikan agama Islam. Sehingga tidak ada kerancuan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, dan menambahkan aspek keagamaan dalam pendidikan terhadap peserta didik agar lebih mendalami agama Islam walaupun berada di sekolah umum.

Depdiknas, dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut:

⁴H Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 16

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁵

Dari tujuan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu memberikan pemahaman mengenai agama dan menjadikan peserta didik mampu menerapkan nilai – nilai keislaman dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga akan ditemukan suatu keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan berlandaskan agama.

SMA Selamat Pagi Indonesia adalah sekolah *boarding school* (sekolah berasrama) dengan peserta didik dari seluruh Indonesia yang beranekaragam agama, dan ibadah ini dibangun secara berdampingan.

SMA Selamat Pagi Indonesia merupakan sekolah gratis yang tidak memungut biaya sepeserpun suku. Sekolah ini mempunyai 5 tempat ibadah dan 5 agama yang ada di Indonesia, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.

⁵ H Mgs. Nazarudin, *Ibid*, hlm. 17

Disekolah ini peserta didik masuk dengan biaya gratis dan mendapatkan fasilitas pendidikan dari para donatur Yayasan SMA Selamat Pagi Indonesia. Peserta didik yang diterima adalah dari keluarga yatim piatu atau keluarga tidak mampu yang membutuhkan pendidikan di jenjang SMA. Beragamnya peserta didik yang ada disekolah ini, terdapat suatu keberagaman dan toleransi yang sangat tinggi. Adanya peserta didik dan agama yang beragam, membuat toleransi antarumat beragama tercipta dengan damai. Saling menghargai dan saling menghormati antarumat beragama menjadikan potret miniatur Indonesia sesungguhnya.

Tingginya toleransi yang ada, pasti didukung dengan penanaman nilai – nilai keagamaan yang diajarkan pada peserta didik dikelas. Bagaimana implementasinya dari pembelajaran agama yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia. Khususnya dalam pembelajaran agama Islam, dengan melihat realita yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.**

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia?
3. Bagaimana hasil pembelajaran PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan oleh penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PAI yang ada di Selamat Pagi Indonesia.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI yang ada di Selamat Pagi Indonesia.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran PAI yang ada di Selamat Pagi Indonesia.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini meliputi 3 aspek, yaitu:

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan, bahwa perlu adanya pendidikan Islam dalam segala lembaga pendidikan yang ada. Dikarenakan pendidikan Islam bagi umat muslim adalah hal yang paling utama. Dengan demikian, anak didik yang beragama muslim bisa mendapatkan pendidikan agama islam yang layak dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Sekaligus juga sebagai miniatur peradaban bangsa Indonesia sesungguhnya, dalam satu lembaga pendidikan.

b. Bagi Pengembangan ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi sebuah inovasi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan sehingga tercipta perubahan yang lebih baik dalam pendidikan utamanya pendidikan agama Islam saat ini, dan saling toleransi antarumat beragama di Indonesia.

1. Dapat menjadikan masukan terhadap pengelola pendidikan, di sekolah/ madrasah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan.
2. Toleransi tinggi sebagai contoh bangsa Indonesia yang sesungguhnya.
3. Dapat memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia sehingga diketahui bagaimana pola keberagaman manusia dan keberagaman agama yang terjadi dalam satu lembaga sekolah yang dikelola penuh kerukunan.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan bagi penulis agar mengetahui pentingnya pendidikan Islam yang diberikan kepada anak didik dimana mempunyai lingkungan sekolah yang multikultural dan sebagian besar peserta didiknya dari seluruh Indonesia. Serta memberikan pengalaman bagaimana toleransi dan keberagaman antar sesama tercipta namun saling menghargai.

5. Originalitas Penelitian

1. Uswah Ummu Mahmudah. Mahasiswa jurusan PAI, dengan judul penelitian : **Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar**. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini memuat mengenai pembelajaran Fiqih yang dilakukan dengan basis *reward* dan *punishment*. Tujuannya untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar mata pelajaran Fiqih disekolah.

2. Miss Tasnim Saroh, jurusan PAI, dengan judul penelitian : **Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.** Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Bagaimana perencanaannya, pelaksanaannya, dan apa faktor penghambat mengenai pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.
3. Ulfa Kholifa Hanu, jurusan PAI, dengan judul penelitian : **Pembelajaran PAI Berbasis Sainifik Dalam Meningkatkan Hardskills dan Softskills Siswa Kelas Vii E di SMPN 1 Kota Malang.** Penelitian ini mengamati mengenai proses pembelajaran PAI berbasis saintifik, dengan memahami faktor pendukung proses pembelajaran PAI, dan memahami dampak dari pembelajaran PAI berbasis saiktifik, yang tentunya dalam meningkatkan *hardskills* dan *softskills* disekolah.

Tabel. 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi, tesis, jurnal, dll), penerbit, dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Uswah Ummu Mahmudah, <i>Implementasi pembelajaran berbasis reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih di Madhrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	Membahas mengenai implementasi pembelajaran Fiqih yang dilakukan di sekolah	Penekanan pelaksanaan pembelajaran pada reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Pembelajaran berbasis reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madhrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari Blitar
2	Miss Tasnim Saroh, <i>"Pelaksanaan Metode</i>	Pembelajaran Pendidikan	Penerapan metode ceramah	Dengan penerapan

	<i>Ceramah dan Diskusi</i> <i>Kelompok dalam</i> <i>Meningkatkan Efektifitas</i> <i>Pembelajaran Pendidikan</i> <i>Agama Islam di Sekolah</i> <i>Rungrote Wittaya</i> <i>Songkhla, Thailand</i> <i>Selatan”Skripsi, UIN</i> Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Agama Islam di sekolah	dan diskusi kelompok dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah	metode ceramah dan diskusi kelompok dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah. Ditambah dengan disediakannya media pendukung untuk peserta didik lebih aktif dalam belajar.
3	Ulfa Kholifa Hanu, <i>Pembelajaran PAI</i>	Pembelajaran PAI yang	Basis saintifik dalam	Kriteria keagamaan,

<i>Berbasis Saintifik dalam Meningkatkan Hardskills dan Softskills peserta didik Kelas Vii E di SMPN 1 Kota Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015</i>	dilakukan di sekolah	meningkatkan kemampuan hardskills dan softskills pada peserta didik	sikap, pengetahuan, dan praktek telah tercapai untuk meningkatkan <i>hardskills</i> dan <i>softskills</i> peserta didik di sekolah.
---	----------------------	---	---

4. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, dan untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan – batasannya.

1. Implementasi adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan menurut Susilo implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, penampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance*

Learner Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah “put something into effect” (penerapan suatu yang menghasilkan efek atau dampak).⁶

Dari pengertian diatas, dapat difahami mengenai implementasi, yaitu suatu penerapan atas sesuatu dan menghasilkan suatu hasil atau pengaruh.

2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana guru mengajar anak didiknya mengenai pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah untuk memberikan suatu pemahaman mengenai sesuatu yang dipelajari.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “*usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan*”. PAI yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.⁷

Jadi, pendidikan agama islam yaitu suatu pendidikan yang dilakukan atas dasar ajaran agama islam melalui suatu bimbingan dan pengajaran.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I

⁶⁶ Vivi Arinta, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Millinium Sidoarjo*, (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Skripsi, 2013). Hlm. 8

⁷ H. Mgs. Nazarudin, *Ibid*, hlm. 12

Latar Belakang Mengamati mengenai implementasi pembelajaran
Masalah Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Fokus Penelitian Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Manfaat Penelitian Bagi lembaga, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan bagi penulis.

Originalitas Penelitian Terdapat tiga penelitian yang terdahulu. Yang mana dari ketiganya mempunyai kesamaan, dan perbedaan dari apa yang peneliti teliti.

Definisi Istilah Implementasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sistematika Memuat ide pokok dari seluruh BAB yang ada dalam
Pembahasan penelitian peneliti.

BAB II

Pembelajaran Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI)	(PAI), Dasar – dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik.
Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Silabus dan RPP.
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Rombongan belajar; beban kerja minimal guru; buku pelajaran/ sumber belajar; pengelolaan kelas), Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (kegiatan Awal; inti; penutup).
Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Prinsip umum evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), langkah – langkah evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI).

BAB III

Pendekatan dan jenis penelitian	Menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif studi kasus.
Kehadiran peneliti	Bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data.
Lokasi penelitian	Di SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu, Jawa Timur. Alamat desa Pandanrejo No. 1, Kec. Bumiaji, Batu-Jawa Timur.
Data dan sumber data	Data diambil dari hal – hal yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.
Teknik pengumpulan data	Observasi, interview dan dokumentasi.
Analisis data	Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif.
Prosedur penelitian	Tahap pembuatan rancangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyusunan.

BAB IV

Paparan data	Alamat sekolah, latar belakang sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, konsep pendidikan sekolah
--------------	--

SMA Selamat Pagi Indonesia, Visi dan Misi, Kurikulum sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, Pengembangan Diri, pengaturan beban ajar, Nilai kriteria KKM, penjurusan, Kenaikan Kelas, Kelulusan, Profil Guru, Struktur Organisasi.

Hasil Penelitian

Perencanaan Pembelajaran, Proses Pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB V

Menjawab masalah penelitian Perencanaan, proses, dan evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Menafsirkan temuan penelitian Hasil temuan selama penelitian berlangsung.

BAB VI

Kesimpulan Perencanaan, proses, dan evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Saran Terkait penelitian yang telah diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

Dengan adanya pendidikan agama Islam (PAI), diharapkan peserta didik mampu mengenal lebih jauh agamanya, dan mampu menjadikan pendidikan agama sebagai bekal ia hidup di masa yang akan datang. Peserta didik mampu menghadapi perkembangan zaman namun juga mampu memahami bagaimana ajaran Islam itu dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

⁸ Abdul Majid, Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

- c) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam (PAI).
- d) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam (PAI); kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik; disamping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.⁹

Sejatinya hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar berjalan dengan baik, yaitu pemebuhan terhadap adanya usaha Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengantarkan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Adanya guru, materi, pembelajaran, sumber belajar, dan yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya.

Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, dimana Islam

⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), hlm. 12 – 13

menjunjung tinggi akhlak setiap individu dalam kehidupan. Pendidikan agama Islam yang baik dan sepadan dengan kondisi masyarakat, akan menjadi rujukan bagi masyarakat dalam bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan baik.

2. Dasar – Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a) Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan Agama berasal dari perundang – undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

b) Dasar ideal

Yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁰

c) Dasar struktural/ konstitusional

Yaitu Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 12 ayat (1) huruf a, mengamanatkan, “*setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama*”. PP No. 50 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 3 menegaskan, “*setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama*”.

¹⁰ H Mgs. Nazarudin, *Op. cit*, hlm. 132

d) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- Q.S An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah¹¹ dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹²

- Q.S Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹¹ Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.

¹² Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: CV MEDIA FITRAH RABBANI, 2011), hlm. 281

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf¹³ dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁴

e) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal – hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ra’ad ayat 28, yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

¹³ *makruf* ialah segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah.

¹⁴ *Al-Qur'an dan terjemahnya, Ibid, hlm. 63*

Artinya: “ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram ”¹⁵

Dasar – dasar pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terlepas dari dasar Negara Indonesia, yaitu Pancasila. Dasar ini disebut sebagai dasar Ideal, sebagaimana dasar bangsa Indonesia yang pertama. Pancasila yang diambil sebagai landasan pelaksanaan keagamaan di Indonesia yaitu pada sila pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Pada sila pertama ini memuat seluruh dasar adanya pendidikan keagamaan yang ada di Indonesia. Seluruh agama wajib mengutamakan Tuhannya dan mampu menjalankan pendidikan bagi penganutnya, salah satunya adalah agama Islam itu sendiri. Berlandaskan Pancasila sudah membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah legal dari Negara untuk diajarkan kepada masyarakat Indonesia muslim.

Dasar selanjutnya ialah dasar struktural yang mana dasar ini menurut peraturan konstitusional negara Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, wajib memenuhi peraturan negara agar tercipta suatu kesatuan tujuan yang sama tanpa ada perdebatan yang berarti. Undang – undang yang mengatur mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama pada setiap agama yang ada di Indonesia wajib diadakan, pada setiap jenjang SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ MA/ yang sederajat. Semua mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap pelaksanaan pembelajaran agama.

¹⁵ *Al-Qur'an dan terjemahnya, Ibid, hlm. 252*

Begitu pentingnya pendidikan agama bagi seluruh warga Indonesia, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri. Pendidikan agama menekankan pada sikap/ akhlak yang diatur dalam agama itu sendiri. Sehingga menjadikan pedoman bagi masyarakat dalam berperilaku dan bersosial.

Dasar yang ketiga ialah dasar religius. Dasar religius adalah dasar yang diambil dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu ajaran Islam. dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu terdapat sumber yang menaungi pendidikan agama itu sendiri. Berlandaskan agama Islam, maka tidak dipungkiri sumber yang diambil adalah dari Al-Qur'an dan Hadits, yang mana sebelum Nabi wafat, beliau pernah berpesan kepada umat manusia agar selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits yang akan membawa pada jalan Allah yang lurus. Maka dengan dasar inilah diambil suatu dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa terlaksana.

Dasar terakhir adalah dasar psikologis. Adanya agama untuk dijadikan pendidikan, juga untuk mendidik jiwa manusia. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan agar manusia mampu selalu mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam. Dimana manusia selalu kembali kepada Allah pada setiap masalah, bahagia, sedih, kehidupan, hingga kematian.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakteristik Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah :

- a) Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran – ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan ajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b) Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- c) Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu – ilmu lain yang diajarkan di sekolah/ madrasah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan (d) menjadikan landasan dalam kehidupan sehari – hari di masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya mengajarkan

pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari – hari (membangun etika sosial).

- d) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menekankan penguasaan kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e) Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan – ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (*dalil naqli*). Disamping itu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diperkaya dengan hasil – hasil *istinbath* atau *ijtihad* (*dalil aqli*) para ulama sehingga ajaran – ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
- f) Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*. *Aqidah* merupakan penjabaran dari konsep iman. *Syari'ah* merupakan penjabaran dari konsep Islam dan *akhlak* merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian – kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
- g) Out Put program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/ madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW, di dunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam hubungan ini, perlu ditegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menjadi kebutuhan

peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Namun demikian, pencapaian akhlak mulia justru mengalami kesulitan jika hanya dianggap menjadi tanggungjawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian, pencapaian akhlak mulia harus menjadi tanggungjawab semua pihak termasuk mata pelajaran non Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru – guru yang mengajarkannya. Ini berarti meskipun akhlak itu tampaknya hanya menjadi muatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) namun mata pelajaran lain juga perlu mengandung muatan akhlak. Lebih dari itu, semua guru harus memperhatikan akhlak peserta didik dan berupaya menanamkannya dalam setiap proses pembelajaran. Jadi, pencapaian akhlak mulia tidak cukup hanya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁶

Adanya keterpaduan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pembelajaran lainnya yaitu saling berkaitan dan aplikasi dalam kehidupan sehari – hari sangat diperlukan. Pendidikan agama tidak hanya digunakan di sekolah saja, melainkan ada tujuan lainnya yaitu untuk bisa digunakan di masyarakat dan kehidupan sehari – hari. Pembelajaran agama untuk melatih peserta didik, bagaimana beribadah, memahami nilai – nilai yang terkandung dalam ajaran agama, dan cara pengaplikasiannya dalam kehidupan agar mampu mencapai ridho dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain dasar – sadar yang dijadikan landasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), juga ada karakter yang membedakan

¹⁶ H Mgs. Nazarudin, *Op. cit*, hlm. 13 – 15

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pembelajaran lainnya. Yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada ajaran pokok Islam, yang mana ajaran itu patut dijadikan pedoman manusia Islam dalam bertindak sebagai ibadah kepada Allah semata. Pendidikan yang memiliki tujuan, tidak lain yaitu untuk menumbuhkembangkan ibadah manusia dalam bentuk pendidikan, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaksudkan agar peserta didik yang diajar mendapatkan suatu pelajaran berharga terkait agamanya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari, yang telah dilatih dengan pembelajaran agar tercipta perilaku yang positif sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a) Pengembangan

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya usaha menanamkan keimanan dan ketaqwaan menjadi tanggungjawab setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dengan proses pengembangan ini, sekolah bertanggungjawab untuk memupuk pengetahuan agama peserta didik agar menjadi lebih baik lagi.

Adanya lembaga sekolah yaitu untuk merubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dan sebagainya.

b) Penanaman nilai

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan penanaman nilai – nilai keislaman dalam diri peserta didik, diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Agar mampu menjadi manusia yang baik dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

c) Penyesuaian mental

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penyesuaian mental adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tidak dipungkiri jika dunia semakin berkembang dengan pesat. Dari lingkungan yang longgar menjadi lingkungan yang padat. Ketatnya saingan dan mental sangat diperlukan. Maka dengan pendidikan agama Islam diharapkan peserta didik mampu mempunyai mental yang kuat terhadap agamanya, yaitu Islam.

d) Perbaikan

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan – kekurangan dan kelemahan – kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan

ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber – sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁷

Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya untuk mengajarkan untuk beribadah saja, melainkan juga untuk memperbaiki apa yang salah dalam diri peserta didik. Menunjukkan apa yang salah dan apa yang benar menurut Islam, dan membimbing peserta didik menjadi insan yang beriman.

e) Pencegahan

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal – hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.

Dengan adanya pendidikan agama, setidaknya memberikan penguatan identitas keagamaan dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik mampu mencegah ke arah keburukan, dan memelihara dirinya dengan syariat Islam.¹⁸

f) Pengajaran

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengajaran adalah tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g) Penyaluran

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak – anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam

¹⁷ H Mgs. Nazarudin , *Ibid*, hlm. 18 – 19

¹⁸ Abdul Majid, Diana Andayani, *Op. cit*, hlm. 135

agaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah setidaknya mampu memberikan rambu – rambu yang jelas pada peserta didik agar bisa berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Ketika peserta didik hendak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, peserta didik akan segera mengetahuinya. Tentunya hal ini tidak hanya dilakukan secara pengajaran saja, melainkan dengan penanaman sikap peserta didik sejak dini. Bantuan dari seluruh elemen pendidikan si lembaga atau Negara akan membantu terciptanya penanaman sikap keislaman yang positif dan baik.

5. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁹

Jadi tidak hanya memberikan pengajaran mengenai bagaimana cara beribadah, namun juga untuk meningkatkan pengetahuan Islam pada peserta didik. Sehingga mampu mejadi peserta didik yang Islami, dan memegang peranan Islam dalam kehidupan sehari – hari.

¹⁹ Abdul Majid, Diana Andayani , *Ibid*, hlm. 135

6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/ akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/ budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk ditanamkan/ diajarkan kepada peserta didik. Melihat arti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan ruang lingkupnya itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan agama Islam kita bisa berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (*berakhlak alkarimah*) berdasar pada ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orangtua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih mengutamakan aspek perilaku/ akhlak. Karena akhlak adalah sesuatu yang dipandang umum dalam agama seseorang. Dengan penanaman akhlak yang baik oleh guru, diharapkan peserta didik mampu menjadi insan yang mampu mengambil pembelajaran di sekolah dan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diajarkan sebaik – baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik – baiknya, maka *Insyallah* akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orangtua, yaitu memiliki

²⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 22

anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT., berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk nusa, bangsa, dan agama (anak yang shaleh).

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang termaktub dalam undang – undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik – baiknya.²¹

Begitu pentingnya suatu pendidikan keagamaan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik, yang mana akan dinilai secara tidak langsung oleh orangtuanya. Hal ini mengingatkan kepada guru Agama Islam untuk terus berusaha mendampingi dan mendidik peserta didiknya agar menjadi insan yang Islami. Dengan perilaku yang baik, maka tidak hanya orangtua yang bangga kepada anak – anaknya, melainkan para guru – guru juga ikut bangga dalam perkembangan peserta didiknya.

²¹ Abdul Majid, *Ibid*, hlm. 23

B. Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.²²

Tanpa adanya perencanaan ini, maka suatu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan dilakukan belum siap sepenuhnya. Adanya perencanaan ini adalah untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan diri untuk mengajar peserta didik, dan menjadikan pedoman guru untuk persiapan dalam pembelajaran.

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).²³

Dalam pelaksanaanya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau

²² Abdul Majid *Ibid*, hlm. 117

²³ Abdul Majid, *Ibid*, hlm. 117

Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas Kabupaten/ Kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggungjawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.²⁴

Jadi, dalam pengembangan silabus yang ada pada tingkat SMA/ sederajat adalah dari provinsi. Pengembangan silabus yang dilakukan harus dalam pengawasan dinas Provinsi, setelah itu baru bisa digunakan untuk pedoman mengajar peserta didik di sekolah.

Komponen yang ada dalam silabus KTSP adalah :

1. Identifikasi
2. Standar Kompetensi
3. Kompetensi Dasar
4. Materi Pokok
5. Pengalaman Belajar
6. Indikator
7. Penilaian
8. Alokasi Waktu
9. Sumber/ Bahan/ Alat.²⁵

²⁴ Abdul Majid, *Ibid*, hlm. 118

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*, (Jogjakarta: BENING, 2010), hlm. 116

Dari kesembilan komponen silabus diatas, dapat diketahui pokok – pokok inti dari silabus yang ada dalam KTSP. Komponen yang sudah tertata dengan rapi, dan terpusat dari kurikulum tersebut, maka akan memudahkan guru dalam mengajar.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pada satuan pendidikan.²⁶

Dari penyusunan RPP ini, ditujukan untuk lebih mempersiapkan guru dalam hal pengajaran. Agar guru mempunyai pedoman administratif dalam proses pembelajaran. Pedoman guru saat pembelajaran berlangsung adalah RPP, sebagai susunan acara ketika guru mengajar di kelas.

Komponen dan format RPP sekurang – kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar,

²⁶Abdul Majid, *Op. cit*, hlm. 118

penilaian hasil belajar. Sedangkan model format RPP yang dapat dikembangkan antara lain sebagai berikut:

1. RPP

A. Identitas

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

Alokasi Waktu :

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar :

B. Tujuan Pembelajaran :

C. Materi Pembelajaran :

D. Metode Pembelajaran :

E. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan 1

Kegiatan Awal

Kegiatan Inti

Kegiatan Penutup

Pertemuan 2

Kegiatan Awal

Kegiatan Inti

Kegiatan Penutup

F. Sumber Belajar

G. Penilaian²⁷

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah.....,

.....

.....

NIP.

NIP.

Dari komponen RPP diatas, diketahui bahwa RPP disusun dengan komponen yang sudah rapi, dan tertata menurut aturan pemerintah, dan tidak ada yang berbeda. Tanpa adanya komponen yang mengikat seperti diatas, maka guru akan kesulitan menyepadankan RPP dengan pusat. Akan ditemukan berbagai rupa RPP atau format RPP yang dibuat jika tidak satu komando. Penetapan RPP ini, juga mengacu pada silabus yang ada, dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya oleh para guru.

C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Persyaratan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1) Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah sebagai berikut.

- a. SD/ MI : 28 peserta didik
- b. SMP/ MTs : 32 peserta didik
- c. SMA/ MA : 32 peserta didik
- d. SMK/ MAK : 32 peserta didik

2) Beban kerja minimal guru

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani , *Op. cit*, hlm. 128 - 129

- a. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan;
 - b. Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang – kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu.
- 3) Buku teks pelajaran
- a. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/ madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/ madrasah dari buku – buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri;
 - b. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran;
 - c. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber ajar lainnya;
 - d. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku – buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/ madrasah.
- 4) Pengelolaan kelas
- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
 - b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
 - c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;

- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;
- h. Guru menghargai pendapat peserta didik;
- i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
- j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya;
- k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.²⁸

Adanya tahapan – tahapan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, diharapkan pelaksanaan ini akan terencana dan tersusun dengan rapi. Sesuatu yang terencana dengan baik, akan menemui suatu hasil yang baik pula.

Selain itu, guru juga harus memperhatikan acuan guru dalam mengajar. Terdapat syarat – syarat tertentu dari Negara agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, dan tidak menyalahi aturan Negara. Yaitu jumlah peserta didik pada setiap penerimaan peserta didik baru, beban kerja minimal guru dalam

Abdul Majid, *Op. cit*, hlm. 121 – 122

mengajar setiap minggunya, buku yang digunakan dalam mengajar, dan kemampuan mengelola kelas yang baik dan benar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam KTSP, memuat tiga unsur pokok, yaitu:

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.²⁹

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. cit*, hlm. 132 - 133

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selalu memuat 3 pokok kegiatan, yaitu pembuka/ awal, inti dari pembelajaran, dan penutup. Hal ini agar guru lebih mudah dalam mengajar, dan pembelajaran tersusun rapi sebagaimana mestinya. Kegiatan pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya RPP yang telah dibuat guru sebelum pembelajaran dimulai.

Pentingnya persiapan sebelum pembelajaran dimulai, bertujuan agar peserta didik siap dahulu sebelum menerima pelajaran dari gurunya. Lalu setelah itu, pelajaran akan dimulai. Jika sudah terlaksana pembelajarannya, maka dilakukan penutup pembelajaran. Hal ini agar peserta didik mampu menyerap pembelajaran dengan baik dan guru memberikan ulasan mengenai pelajaran yang telah dilakukan.

D. Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam adalah mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan Allah SWT dalam Al Qur'an sebagaimana telah dikembangkan oleh Rasul-Nya. Dari apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam proses pembinaan risalah Islamiyah, maka secara umum sistem evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menguji kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dihadapi (Q.S Al Baqarah ayat 115)

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيُّمَا تُلُؤُوا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَسِعُ عِلْمُهُ

Artinya: “dan milik Allah timur dan barat. Ke mana pun kamu menghadap disanalah wajah Allah. Sungguh, Allah Mahaluas, Maha Mengetahui”.³⁰

b) Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah kepada umatnya (Q.S An – Naml ayat 40)

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Seorang yang mempunyai ilmu dari Kitab³¹: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip." Maka ketika dia (Sulaiman) melihat singgasana itu terletak di hadapannya, dia pun berkata, "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Barangsiapa bersyukur, maka Sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan Barangsiapa ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya, Mahamulia".³²

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. cit, hlm. 18

³¹ Kitab disini maksudnya ialah kitab yang diturunkan sebelum Nabi Sulaiman a.s yaitu Taurat dan Zabur.

³² Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. cit, hlm. 380

- c) Untuk menentukan klasifikasi atau tingkatan hidup keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah terhadap Nabi Ibrahim yang menyembelih putranya Ismail (Q.S Ash – Shaffat ayat 103 - 107)

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَتَّخِذْهُمَا ۖ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَّاكَ
فَجَزَى الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٤﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ﴿١٠٥﴾ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٦﴾

Artinya:

“103. tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya. 104. dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, 105. Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu³³ Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.106. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata.107. dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar^{34, 35}”

- d) Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia, dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap Nabi Adam AS tentang asma – asma yang diajarkan Allah SWT kepadanya (Q.S Al Baqarah ayat 31)

³³ Mempercayai bahwa mimpi itu benar dari Allah swt. dan wajib dilaksanakan.

³⁴ Setelah nyata kesabaran dan ketaatan Nabi Ibrahim a.s maka Allah melarang menyembelih Nabi Ismail a.s untuk meneruskan kurban. Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya kurban yang dilakukan pada hari raya Haji.

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Ibid, hlm. 450

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"³⁶

e) Memberikan semacam *tabisyir* (berita gembira) bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan *'iqab* (siksa) bagi mereka yang beraktivitas buruk (Q.S Al Zalzalah ayat 7 – 8)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٦﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧٧﴾

Artinya: “ 7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. 8. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”³⁷

f) Allah dalam mengevaluasi hamba-Nya tanpa memandang formalitas (penampilannya), tetapi melihat substansi dibalik tindakan hamba – hamba tersebut (Q.S Al Hajj ayat 37)

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Ibid, hlm. 6

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Ibid, hlm. 599

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ

عَلَىٰ مَا هَدَيْنَاكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٨﴾

Artinya: “Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi Ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik”.³⁸

g) Berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian menjadikan ketidakobjektifan evaluasi yang dilakukan (Q.S Al Maidah ayat 8)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ

أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Ibid, hlm. 336

takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³⁹

Spektrum kajian evaluasi dalam pendidikan Islam, tidak hanya terkonsentrasi pada aspek kognitif, tetapi justru dibutuhkan kesinambungan yang terpadu antara penilaian iman, ilmu dan amal (Q.S Al Baqarah ayat 177) sebab kepribadian muslim (dan peserta didik) sebagai manusia paripurna merupakan aktualisasi dari kualitas keimanan, keilmuan, dan amal shalehnya.⁴⁰

Evaluasi dalam Islam tidak hanya pada konteks secara umum saja, melainkan juga adanya contoh – contoh evaluasi dari Allah dalam Al Qur’an. Hal ini menunjukkan adanya peranan penting dalam suatu proses evaluasi. Yaitu agar diketahui pencapaian yang telah dimiliki. Apakah dalam aspek A sudah dipenuhi oleh peserta didik, dan pada aspek “B” belum memenuhi. Maka manfaat dari adanya evaluasi salah satunya adalah itu.

a) Fungsi dan Tujuan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sesuai dengan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, perlu diketahui bahwa evaluasi mempunyai fungsi dan tujuan. Hasil yang diperoleh dari evaluasi itulah yang menjadi alat ukur para peserta didik dalam belajar. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut :

³⁹ *Al-Qur’an dan Terjemahnya, Ibid*, hlm. 108

⁴⁰ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 164

1. *Untuk diagnostik dan pengembangan.* untuk digunakan sebagai alat ukur tingkat kelemahan dan keunggulan peserta didik dan sebab – sebabnya.
2. *Untuk seleksi.* Seleksi ini digunakan sebagai dasar penentuan peserta didik paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
3. *Untuk kenaikan kelas.* Untuk memutuskan peserta didik naik atau tidak, perlu adanya laporan yang membuktikannya. Dengan itu guru mampu memutuskan berdasarkan evaluasi yang berlaku.
4. *Untuk penempatan.* Hasil dari evaluasi bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk memilah dan memilih peserta didik sesuai kelompoknya yang sesuai. Jadi, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan.⁴¹

Dengan adanya evaluasi hasil belajar, peserta didik menjadi tahu tingkat keberhasilan mereka setelah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu terlihat adanya kejelasan dan bisa difahami oleh peserta didik, guru lain, orang tua, maupun guru yang menilai. Tidak hanya sebagai alat ukur yang bisa difahami, namun juga bisa difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan. Misalkan nilai Pendidikan Agama Islam mendapatkan 85, dalam nilai angka sudah menunjukkan A, maka bisa diketahui pemahaman agama bagus dan bisa diterima di sekolah Agama Islam sebagai pertimbangan utama daripada yang mendapatkan nilai rendah. Dengan ini dapat diketahui fungsi dan tujuan dari evaluasi hasil belajar tidak penting, justru penting bagi peserta didik dan guru yang mengajar.

⁴¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm. 200 – 201

b) Sasaran Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara umum, sasaran evaluasi hasil belajar untuk mengetahui ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik. Dengan penilaian pada ranah ini, dapat diketahui, berdasarkan ranah masing – masing yang telah ditetapkan berdasarkan teori.

Tujuan ranah Kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Bloom, penggolongan ranah Kognitif ada 6 kelas/ tingkat :

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penggunaan/ penerapan
4. Analisis
5. Sintesis
6. Evaluasi⁴²

Penekanan pada pemahaman suatu pengetahuan adalah masuk pada ranah Kognitif. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman, analisis, sintesis, penerapannya, dan evaluasi terhadap suatu pengetahuan, maka peserta didik tersebut masuk pada ranah Kognitif.

Tujuan ranah Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan badan. Penggolongan ranah psikomotorik ada 4, yaitu :

⁴² Dimiyati & Mudjiono, *Ibid.* hlm. 202 – 205

1. Gerakan tubuh yang mencolok
2. Ketepatan gerak yang dikoordinasikan
3. Perangkat komunikasi nonverbal
4. Kemampuan berbicara⁴³

Ranah psikomotorik adalah ranah dimana seseorang mempunyai keahlian dalam bidang keterampilan, yang ditunjukkan dalam gerak tubuh, kemampuannya berbicara, kemampuannya dalam berkomunikasi, dan sebagainya.

Sedangkan tujuan ranah afektif lebih pada sikap yang dimilikinya. Apakah dewasa, mempunyai sikap yang sopan, dan lain sebagainya.

Dari ketiga ranah ini, dapat dijadikan alat ukur, yang akan diubah menjadi nilai. Nilai yang paling tinggi diantara ketiganya merupakan ranah yang seseorang miliki sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang dilakukan sebelumnya.

c) Prinsip Umum Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip – prinsip umum sebagai berikut:

- 1) Kontinuitas
- 2) Komprehensif
- 3) Adil dan objektif
- 4) Kooperatif
- 5) Praktis⁴⁴

⁴³ Dimiyati & Mudjiono, *Ibid.* hlm. 207 – 208

Dari kelima prinsip umum evaluasi ini maka bisa dijadikan untuk acuan dalam proses evaluasi pembelajaran di sekolah. Sehingga dalam evaluasi memenuhi semua prinsip pada umumnya.

d) Langkah - langkah Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Langkah-langkah pokok dalam evaluasi pembelajaran, yaitu:

- 1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu:
 - a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali
 - b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik
 - c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes atau teknik non- tes
 - d. Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar
 - e. Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi

⁴⁴ Zaenal Arifin, *Op. cit*, hlm. 30 – 31

f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri

2) Menghimpun data

- a. Melakukan verifikasi data
- b. Mengolah dan menganalisis data
- c. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan
- d. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dibutuhkan sistem evaluasi yang tepat karena peserta didik memiliki berbagai kemampuan yang berbeda-beda, maka sistem evaluasi yang digunakan harus terintegrasi dan mampu mengukur semua kemampuan yang ada pada peserta didik. Evaluasi pendidikan tidak hanya digunakan untuk mengukur ranah kognitif peserta didik, tetapi juga harus menilai ranah afektif dan psikomotoriknya.

e) Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan memengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes (tes wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya). Dalam pelaksanaan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing – masing.⁴⁵

Dalam suatu kegiatan pembelajaran tidak serta merta guru menentukan cara untuk mengevaluasi tanpa melihat kebutuhan peserta didik. Maka adanya

⁴⁵Zaenal Arifin, *Ibid*, hlm. 103

perencanaan, dan tahapan – tahapan sebelum adanya evaluasi perlu dilaksanakan agar tidak ditemui kesalah fahaman guru dengan peserta didik. Dengan menentukan jenis evaluasi yang tepat untuk peserta didiknya, akan ditemui suatu hasil yang lebih jelas, dan sesuai dengan hasil evaluasi pada peserta didik.

Jadi dalam penggunaan evaluasi pembelajaran memengaruhi seorang guru/ evaluator dalam menentukan jenis evaluasi yang mana untuk dijadikan evaluasi. Hal ini melihat dari karakter peserta didik dan kebutuhan di kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan teknik yang diperlukan.

Langkah – langkah melaksanakan kegiatan evaluasi pendidikan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan. Sebelum melaksanakan evaluasi, guru harus merencanakan secara matang evaluasi yang akan dilaksanakan, mulai dari konsep, sasaran, model, jenis evaluasi, tempat, waktu sampai kepada indikator keberhasilan.
- 2) Pengumpulan data. Pada tahap ini guru, mengumpulkan hasil evaluasi yang berbentuk tes, observasi, kuesioner, praktek lapangan atau yang lain. Pada kasus tertentu guru hanya mengambil lembar jawaban, sementara soal diberikan kepada peserta didik, atau mengambil lembar jawaban sekaligus soal ujian.
- 3) Verifikasi data (uji instrument, uji validitas, uji realibilitas, dsb.)
- 4) Pengolahan data (memakai data yang terkumpul, kualitatif atau kuantitatif, apakah hendak diolah dengan statistik atau non statistik, ataukah dengan

parametrik atau non parametrik, apakah dengan manual atau dengan software – misal: SAS, SPSS, dll.).

- 5) Penafsiran data. Penafsiran bisa dilakukan dengan berbagai teknik uji dan diakhiri dengan uji hipotesis ditolak atau diterima. Selanjutnya hipotesis tersebut perlu ditelusuri lagi mengapa hipotesis tersebut ditolak atau diterima, juga berapa taraf signifikannya. Interpretasikan data tersebut dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan evaluasi sehingga akan tampak hubungan sebab – akibat. Apabila hubungan sebab akibat tersebut muncul maka akan lahir alternatif yang ditimbulkan oleh evaluasi itu.

- 6) Pengambilan alternatif kesimpulan.

- 7) Kesimpulan evaluasi.

Tahapan demi tahapan tersusun secara rinci, guna memudahkan guru untuk mengevaluasi pembelajarannya. Selain itu, untuk memberikan pemahaman pentingnya evaluasi didalam proses pembelajaran agar diketahui sejauh mana pemahaman dan perkembangan peserta didik terhadap pelajaran yang telah dilakukan.⁴⁶

Teknik penilaian dalam KTSP

1. Penilaian unjuk kerja
2. Penilaian sikap
3. Penilaian tertulis
4. Penilaian proyek
5. Penilaian produk

⁴⁶ Ahmad Munjin Nasih&Lilik Nur Kholidah, *Op. cit*, hlm. 173 – 174

6. Penilaian portofolio

7. Penilaian diri

Dalam pembuatan evaluasi, perlu adanya perencanaan terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya kerancuan penilaian di akhir evaluasi. Lalu disusunlah suatu ukuran yang menentukan hasil belajar, diambil dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang – orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁷

Penelitian yang akan peneliti teliti akan dilakukan di SMA Selamat Pagi Indonesia, yang bertempat di Desa Pandanrejo, No.1, Kec.Bumiaji, Batu, Jawa Timur. Data hasil pengamatan yang diperoleh dari sekolah ini akan diolah menjadi data penelitian kualitatif oleh peneliti.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu. Bagaimana perencanaannya, bagaimana

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 4

prosesnya, dan bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan deduktif atau mata – mata, penjelajahan atau jurnalis yang terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Tentu saja apa yang dilakukan ilmuwan lebih cermat, formal, dan canggih.⁴⁸

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan di SMA Selamat Pagi Indonesia yaitu juga melakukan sebuah pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sana, sehingga peneliti mempunyai bahan untuk dijadikan sebuah penelitian agar menjadi penelitian yang baik dan sesuai dengan prosedur penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴⁹

⁴⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 5

⁴⁹ Nasution, *Ibid*, hlm. 5

Jika dilihat dari aspek penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Adapun tujuan penelitian kasus adalah memberikan gambaran mendetail tentang latar belakang, sifat – sifat (karakter) yang khas dari suatu kasus. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi kasus adalah pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia pada siswa SMA. Yang mana disana ada suatu pembelajaran PAI yang dilakukan dalam berbagai metode dan hal menarik diluar kelas secara kondusif. Dengan menjalankan pembelajaran diluar kelas, mengenal pelajaran langsung dari sumbernya atau contoh langsung yang dapat diamati oleh siswa, dan besarnya toleransi antarumat beragama di sekolah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu,

perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti sebagai instrumen penuh dan pengumpul data. Data yang diperoleh adalah data dari hasil wawancara kepada pihak – pihak terkait untuk penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia, dan data lain terkait sekolah yang diteliti di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Dia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena dia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵¹

Sebagaimana peneliti, peneliti disini juga menjadi perencana suatu penelitian (pembuatan judul dan proposal), pelaksana penelitian (penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia), pengumpul data penelitian (data – data yang sudah terkumpul dari proses pelaksanaan penelitian dikumpulkan untuk selanjutnya diolah), analisis penelitian (data yang sudah diperoleh dianalisis dengan teori yang sudah dibahas sebelumnya), penafsir data penelitian (menafsirkan data dari hasil penelitian dan teori yang dibahas sebelumnya), dan menjadi pelopor hasil

⁵⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang, 2015), hlm. 21

⁵¹ Lexy, J. Moleong, *Op. cit*, hlm.121

penelitian (hasil penelitian dibahas dan ditunjukkan kepada penguji untuk dijadikan sebagai penelitian yang telah disetujui dan baik).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat sumber data berada. Sumber data atau lokasi penelitian data dianggap sebagai suatu populasi sehingga bisa diambil sampelnya sebagai objek yang diteliti.

Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Selamat Pagi Indonesia. Lokasinya berada di Desa Pandanrejo No.1, Kec. Bumiaji, Batu, Jawa Timur. Secara geografis sekolah ini terletak di lahan yang luas, sekitar 2 hektar luasnya. Sekolah ini juga sebagai sekolah wisata, dan didalamnya terdapat 5 tempat ibadah dari 5 agama yang berbeda dalam satu lokasi yang didirikan secara berdampingan sebagai wujud keberagaman agama di Indonesia.

Adapun alasan peneliti memilih SMA Selamat Pagi Indonesia sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. SMA Selamat Pagi Indonesia adalah sekolah Multikultural yang siswanya sebagian besar berasal dari kalangan Yatim Piatu atau tidak mampu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMA. Siswa yang ada berasal dari seluruh Indonesia, dan memiliki berbagai macam agama yang berbeda.
2. Peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi SMA Selamat Pagi Indonesia.

3. Lembaga Pendidikan SMA Selamat Pagi Indonesia, mengedepankan pendidikan Enterpreneurship yang mana nantinya akan dijadikan bekal siswa setelah lulus dari sekolah.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, terdapat keunikan yang mana sering dilakukan diluar kelas, dan mengamati langsung ke lingkungan sekitar. Pembelajaran yang dilakukan terdapat kegiatan *sharing*, yang dimanfaatkan guru untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah kehidupannya di sekolah maupun diluar sekolah.
5. Bagi peserta didik yang sudah memeluk agamanya, diwajibkan untuk tetap beragama sesuai dengan agamanya sejak ia masuk sekolah sampai ia keluar. Jika terdapat peserta didik yang pindah agama saat sedang menempuh pendidikan di SMA Selamat Pagi Indonesia maka kebijakan sekolah adalah mengeluarkannya agar tidak mengganggu kestabilan keagamaan di sekolah tersebut.

D. Data Dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah semua data mengenai hal – hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia, pada siswa SMA. Seperti perencanaan, proses, dan evaluasi PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia, serta data lain terkait sekolah.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data diambil dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Kurikulum, Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa-siswi SMA Selamat Pagi Indonesia, serta observasi mengenai implementasi

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disana. Dalam hal ini Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Kurikulum, Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa-siswi bertindak sebagai *informan*, yaitu orang – orang yang memberikan informasi. Sumber data yang lain (disebut juga data tersedia)⁵² adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen – dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu lembaga dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak – pihak yang berkaitan berupa data – data sekolah dan litelatur yang relevan dengan pembahasannya.

Agar teori, kesimpulan – kesimpulan statistik maupun data mengandung kebenaran maka semua objek penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *indept interviewing*. Dalam penelitian kualitatif sebenarnya jumlah subyek penelitian bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan pada sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan yang akan diteliti.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid diperlukan adanya suatu teknik yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diteliti, maksudnya dengan metode tersebut diharapkan akan dapat dicari dan diperoleh data yang

⁵² M. Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Graha Indonesia, 2002) , hlm. 82

dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Menurut Marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁵³

Menurut Muhammad Ali, observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena – fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵⁴

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi langsung ketempat penelitian dan melakukan beberapa pengamatan mengenai fenomena yang ada di sekolah, dan menjadikan sebuah data observasi untuk penelitian. Pengamatan yang telah peneliti lakukan yaitu mengamati fenomena yang terjadi di sekolah terkait penelitian. Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan didalam dan diluar kelas (*flexible*). Pada saat pembelajaran didalam kelas, lebih ditekankan untuk pembelajaran menghafal, mengaji, ujian, dan sebagainya. Sedangkan untuk diluar ruangan ditekankan untuk siswa bisa megamati langsung pelajaran yang terkait dengan alam, dan mengamati secara

⁵³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 58

⁵⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm. 150

berkelompok. Tentunya hal ini sudah disusun sedemikian rupa oleh guru agar dapat berjalan dengan baik.

Observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi Langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap objek ditempat atau berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁵⁵

Peneliti menggunakan observasi langsung. Tujuan penggunaan observasi ini antara lain untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia, terkait dengan perencanaan, proses, dan evaluasi di SMA Selamat Pagi Indonesia. Sumber penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri, dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia. Penelitian ini dilakukan jika sudah mendapatkan persetujuan dari pihak kampus untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut di sana, agar mendapatkan suatu informasi yang lebih detail dan lengkap.

2. Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara diwawancarai, dan jawaban – jawabanya dicatat

⁵⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 158

atau direkam.⁵⁶ Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Di sini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara semi struktural, dalam pedoman ini interviewer mula – mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa melipuri semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵⁷

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu Qarina Indriyati, S.Pd.I. beliau mengajar kelas 1 dan kelas 3. Beliau mengajar sejak tahun 2007, hingga saat ini. Beliau sebagai guru bantu di SMA Selamat Pagi Indonesia. Metode wawancara tidak terstruktur ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan hasil penelitian yang dilakukan. Seperti perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.

⁵⁶ M. Iqbal Hasan, *Op. cit*, hlm. 85

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari orang lain, seperti biografi, peraturan, kebijakan, foto, film, dan lain – lain.⁵⁸ Metode dokumentasi ini tidak kalah penting dengan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data – data yang diperlukan terkait dengan permasalahan selain observasi dan wawancara dengan sumber data, peneliti menggunakan dokumentasi. Seperti Visi dan Misi, Struktur Organisasi, program kegiatan keagamaan di SMA Selamat Pagi Indonesia, jumlah siswa, dan lain sebagainya untuk relevansi penelitian terkait dengan judul yang peneliti teliti.

F. Analisis Data

Tahap sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Tujuan dari analisis data ini adalah:

- a. Data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah – masalah penelitian,
- b. Memperlihatkan hubungan – hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian,
- c. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian,

⁵⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Jogjakarta: PT Rajagrafindo, 1993), hlm. 1

- d. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi – implikasi dan saran – saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.⁵⁹

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata – kata dan gambar yang berasal dari naskah wawancara catatan lapangan, foto dan teknik analisis kuantitatif berupa perolehan nilai siswa dalam uji kompetensi.

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tahapan – tahapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pembuatan rancangan

Tahap ini merupakan langkah awal peneliti mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan sebelum memasuki tahap selanjutnya terjun dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa alur yaitu memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, memilih pendekatan, menemukan variabel dan sumber data serta menentukan dan menyusun instrumen yang terkait dengan apa yang akan diteliti yaitu Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.

⁵⁹ Kaelan , *Ibid*, hlm. 98

Peneliti memilih masalah ini dikarenakan dalam sekolah ini menarik untuk diteliti, yaitu adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan secara fleksibel, tidak terikat oleh waktu, namun berjalan dengan efektif. Pembelajaran juga memanfaatkan lingkungan alam sekitar untuk diamati langsung sesuai pelajaran yang dipelajari, dan terkadang ada siswa non Islam yang ikut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Studi pendahuluan ini yaitu menyiapkan apa yang menjadi alasan peneliti meneliti di SMA Selamat Pagi Indonesia, salah satunya adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disana, yang mana pada sekolah tersebut lain dari sekolah lainnya. sekolah tersebut adalah sekolah multikultural dan mengutamakan pendidikan keagamaan pada setiap siswanya, dan tidak ada keseragaman, melainkan keberagaman. Pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung, siswa perempuan diwajibkan untuk memakai jilbab oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Merumuskan masalah yang akan diteliti, memilih pendekatan yaitu pendekatan kualitatif, menemukan variabel dan sumber data serta menentukan dan menyusun instrumen yang terkait dengan apa yang akan diteliti di SMA Selamat Pagi Indonesia.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan melaksanakan pengumpulan data melalui observasi secara langsung, wawancara dan pencatatan. Kemudian melaksanakan analisis data dengan semua data yang telah diperoleh di

lapangan, dianalisis dan dicek atau diperiksa kebenarannya menggunakan teknik triangulasi oleh pembimbing dan penguji nantinya.

3. Tahap penyusunan

Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain, serta prosedurnya pun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.⁶⁰ Dalam penelitian ini akan dicetak dalam bentuk Skripsi sebagai syarat tugas akhir perkuliahan S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Item yang baik dalam Questionnaire sama pentingnya dalam pertanyaan – pertanyaan yang baik dalam interview atau penglihatan yang tajam dalam observasi. Pertanyaan – pertanyaan adalah alat untuk memancing responden.⁶¹

Data hasil penelitian yang diperoleh, baik berupa hasil wawancara yang telah tercatat atau terekam, data dari dokumentasi, dan lain sebagainya akan dicatat dan disusun berdasarkan teknik penelitian kualitatif sesuai prosedur yang ditetapkan oleh Universitas, sehingga mampu menjadi suatu penelitian yang baik dan benar sesuai kaidah penelitian yang diambil.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 20

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Motodologi Research II*, (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta: 1977), hlm. 193

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Dokumentasi

1. Alamat Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Selamat Pagi Indonesia Batu
NPSN	: 20554401
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Pandanrejo No. 2 Batu RT 1 RW 6, Kel. Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur
Kode Pos	: 65317
Posisi Geografis	: Lintang -7.865 Bujur 112.5335
Nomor Telepon	: (0341) 512743
Email	: smaspi_batu@yahoo.co.id
Website	: http://selamatpagiindonesia.org

2. Latar Belakang Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia

High Desert sebagai perusahaan pemasaran MLM dan *Billionaires*

Support System sebagai wadah yang memberikan sarana pendidikan bagi

distributor *High Desert*, tidak terasa telah memasuki 15 tahun pertama keberadaannya di Indonesia. Pada tahun-tahun awal perjalanan, banyak rekan-rekan distributor yang sering menyaksikan tentang banyaknya jumlah anak putus sekolah di Indonesia karena masalah ekonomi baik melalui data-data dari surat kabar maupun liputan dari televisi dan surat kabar. Hal inilah yang kemudian menjadi dorongan utama rekan-rekan distributor *High Desert*, Perusahaan *High Desert* dan *Billionaires Support System* untuk merealisasikan angan-angan mendirikan sekolah gratis bagi mereka yang tidak mampu untuk bersekolah.

Akhirnya dalam sebuah seminar *Road to Success* (Seminar bagi distributor *High Desert*) tercetuslah ide untuk mendirikan sekolah gratis oleh Bp. Julianto Eka Putra, SE., CFP dan kami menyebutnya dengan istilah Visi 2010. Dari dua target yaitu untuk mendirikan sekolah dan rumah sakit gratis bagi mereka yang tidak mampu, kami lebih memprioritaskan pembangunan sekolah gratis terlebih dahulu.

Puji Syukur kepada Tuhan YME, karena ide untuk mendirikan sebuah sekolah gratis, yang dinamakan Sekolah Selamat Pagi Indonesia, akhirnya dapat terealisasi pada tahun 2007 berkat dukungan penuh dari rekan-rekan distributor *High Desert* di seluruh Indonesia, dimana pada setiap pelatihan pelatihan yang diadakan *High Desert* dan *Billionaires*, Visi 2010 ini selalu mendapatkan dukungan penuh dari distributor *High Desert*.

Sesuai dengan konsep awal dimana sekolah ini adalah gratis, dimana tidak ada biaya apapun yang dibebankan baik kepada siswa maupun keluarga mereka, maka jelas bahwa semua dana pembangunan dan operasional berasal dari para donatur. Para donatur ini adalah rekan-rekan distributor juga dengan peringkat *Silver Director* ke atas yang merelakan sebagian pendapatannya untuk dipotong sebesar 5% setiap bulannya. Perlu untuk ditekankan bahwa tidak semua distributor yang rela menjadi donatur adalah distributor dengan pendapatan yang berlebih, akan tetapi mereka tetap bersedia menyisihkan pendapatannya untuk turut serta mewujudkan sekolah gratis untuk dapat dimanfaatkan oleh mereka yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi.

3. Konsep Pendidikan Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia

a. Konsep dasar kurikulum

Konsep pendidikan khusus di sekolah Selamat Pagi Indonesia ini berbeda dengan di masekolah-sekolah pada umumnya yang selalu mengutamakan keseragaman. Konsep “Keragaman” justru yang akan ditekankan di sekolah ini sejak siswa pertama kali hadir di sekolah. Hal ini disampaikan oleh pakar kurikulum pendidikan, yaitu Guru Besar Teknologi Pembelajaran Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, Prof. Dr. Nyoman Sudana Degeng, M.Pd., yang menjadi Konsultan Pendidikan sekolah Selamat Pagi Indonesia.

Sekolah ini didirikan untuk membantu anakanak yang tidak mampu secara ekonomi tanpa memandang suku, ras, dan agama (SARA). Diharapkan sejak pertama kali masuk ke sekolah ini, anak-anak akan belajar untuk menghargai adanya perbedaan diantara mereka. Sejak awal para siswa dikenalkan dengan dunia yang variatif, pola pikir positif yang kreatif. Berbeda dengan sekolah yang selama ini ada, sekolah semuanya diciptakan dalam lingkungan keseragaman, yang dapat membuat siswa kehilangan kreatifitas. Dengan konsep keragaman, para siswa akan mampu membangkitkan kreatifitas mereka sehingga para siswa tersebut memiliki kecakapan yang benar – benar dibutuhkan. Proses pembelajaran yang disebut sebagai *Quantum School* ini diperkenalkan oleh Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd.

b. Konsep *Quantum School*

Dalam konsep *Quantum School* ini, terdapat 8 kunci pokok yang menjadi dasar pendidikan di sekolah Selamat Pagi Indonesia. 8 kunci pokok *Quantum School* :

1. Kejujuran

Diterapkan di lingkungan manapun, mulai dengan sesama siswa, siswa dengan pengajar, siswa dengan pengurus sekolah dan sebagainya.

2. Kegagalan Kunci Kesuksesan

Dalam interaksi belajar mengajar, tidak ada sesuatu yang salah, tidak ada hukuman, atau cacian kepada mereka. Tetapi membangun

dalam dirinya bahwa sesungguhnya dengan mengalami kegagalan anak itu telah memiliki kunci untuk keberhasilan.

3. Berbicara dengan Niat Baik

Berikan penghargaan lebih dulu, apapun yang dilakukan dan dikatakan siswa. Bukan berarti memberikan toleransi terhadap kesalahan, tetapi di sini kita belajar menghargai pola pikir mereka.

4. Pola Pikir Kekinian

Anak-anak tidak di ajar untuk mengungkit-ungkit masa lalu dan berpikir terlalu jauh ke depan. Tetapi mereka diarahkan untuk berpikir yang mereka hadapi saat ini.

5. Komitmen

Usaha keras untuk mencapai sesuatu. Tidak ada sesuatu yang datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui usaha dan kerja keras.

6. Tanggung Jawab

Berani mengambil keputusan dan mempertanggung-jawabkan keputusan yang sudah diambilnya.

7. Sikap Luwes/ Fleksibel

Mereka diajarkan untuk hidup kapan pun, dimana pun dan dalam situasi apapun. Mereka akan diarahkan dan ditumbuhkan dalam dirinya untuk memiliki “*Life Skill*” (kemampuan/kecakapan untuk bertahan hidup).

8. Hidup Seimbang

Mereka juga diajarkan untuk hidup tidak hanya mengejar apa saja yang bersifat duniawi semata, tetapi juga kehidupan sesudahnya nanti. Mereka diajak untuk memahami bahwa apa yang mereka rasakan dan nikmati ini bukan suatu kebetulan melainkan karena kebesaran Tuhan semata.

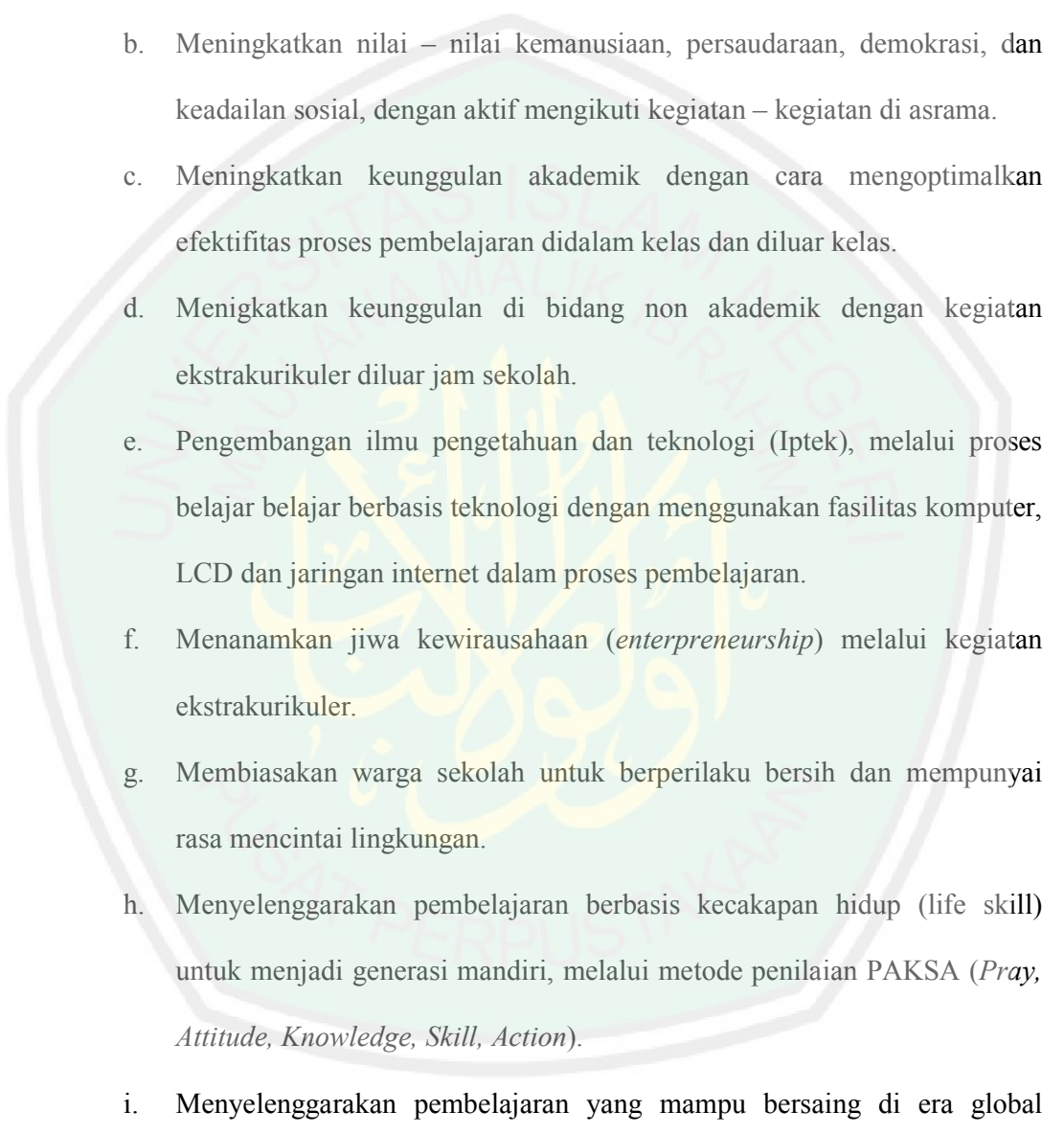
4. Visi dan Misi

Visi

Membentuk manusia Indonesia Yang Berjiwa Pancasila, Unggul, Mandiri, Berbudaya, Cinta Lingkungan, dan Mampu Bersaing di Era Global.

- a. Warga sekolah mempunyai nilai-nilai keimanan kepada tuhan YME, kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial terhadap sesama
- b. Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Guru unggul dalam inovasi pembelajaran
- d. Peserta didik mempunyai jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*)
- e. Warga sekolah mempunyai budaya ketimuran
- f. Warga sekolah dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah dan sekitar
- g. Warga sekolah mempunyai prilaku (*attitude*) yang sesuai dengan norma-norma agama dan adat istiadat indonesia
- h. Sekolah mampu menghasilkan output yang mampu bersaing di era global baik di bidang akademik maupun dibidang non akademik

Misi

- 
- a. Menyelenggarakan pembelajaran bidang keimanan dan ketaqwaan/ ketaatan (Imtaq), dengan membiasakan beribadah bersama – sama sesuai dengan jadwal dan agama masing – masing.
 - b. Meningkatkan nilai – nilai kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial, dengan aktif mengikuti kegiatan – kegiatan di asrama.
 - c. Meningkatkan keunggulan akademik dengan cara mengoptimalkan efektifitas proses pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas.
 - d. Meningkatkan keunggulan di bidang non akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah.
 - e. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), melalui proses belajar belajar berbasis teknologi dengan menggunakan fasilitas komputer, LCD dan jaringan internet dalam proses pembelajaran.
 - f. Menanamkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - g. Membiasakan warga sekolah untuk berperilaku bersih dan mempunyai rasa mencintai lingkungan.
 - h. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis kecakapan hidup (life skill) untuk menjadi generasi mandiri, melalui metode penilaian PAKSA (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action*).
 - i. Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu bersaing di era global dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT (Informatika dan Teknologi) serta pembiasaan berbahasa asing (Bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin).

Tujuan

- a. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.(Misi 1)
- b. Meningkatnya rasa kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.(Misi 2)
- c. Meningkatnya prosentase kelulusan peserta didik.(Misi 3)
- d. Meraih medali atau juara dalam olimpiade sains (OSN) dan (O2SN) (misi 3 dan misi 4)
- e. Meningkatnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.(misi 5)
- f. Meningkatnya kesadaran dan pemahaman warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan (misi 7)
- g. Terciptanya peserta didik yang produktif sesuai dengan kemampuan (skill) yang dimiliki.(misi. 8)
- h. Meningkatnya peserta didik dalam penguasaan IT dan penggunaan bahasa asing. (misi. 9)

Target

- a. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan semua peserta didik dari setiap agama dalam kurun waktu 2 bulan mulai awal masuk. (tj.1)
- b. Dalam kurun waktu 2 bulan 95% peserta didik dapat menerapkan rasa kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, keadilan, dan rasa sosial dalam kehidupan sehari-hari.(tj2)

- c. Berkurangnya kecemburuan sosial, rasa dengki, irihati, sifat sombong dan sifat saling menjatuhkan diantara sesama. (tj.3)
- d. Prosentase kelulusan ujian nasional naik sebesar 70% dengan nilai rata-rata 6,5. (tj.3)
- e. Meraih juara dalam kegiatan OSN minimal 3 mata pelajaran yang dilombakan. (tj.4)
- f. Mendapatkan medali (emas, perak, perunggu) dalam kegiatan O2SN dalam tingkat daerah dan propinsi jawa timur. (tj.4)
- g. Setiap peserta didik menguasai 75% dari ekstrakurikuler yang diberikan. (tj.7)
- h. Minimal 95% peserta didik mampu mengoperasikan dan menguasai komputer dan internet. (tj.8)
- i. Minimal 90% peserta didik mampu berkomunikasi bahasa asing (bahasa inggris dan bahasa mandarin) dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang dipakai disekolah SMA Selamat Pagi Indonesia ini adalah kurikulum KTSP. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia ini mempunyai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai berikut :

Tabel. 4.1 : Standar Kompetensi Lulusan

MATA PELAJARAN	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN
Pendidikan Agama Islam (PAI)	1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi 2. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qodho dan Qodar melalui pemahaman terhadap sifat Allah dan Asmaul Husna 3. Berperilaku terpuji seperti Khusnuzhon, taubat dan Roja' dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabzir dan fitnah 4. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam 5. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 Pasal 7. Cakupan mata pelajaran Agama di SMA Selamat Pagi Indonesia disajikan sebagai berikut :

Tabel. 4.2 : Muatan Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia

Kel. Mata Pelajaran	Cakupan
Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

6. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi SMA Selamat Pagi Indonesia.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri bagi kelas X dan XI dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler dan/atau bimbingan karier. Sedangkan untuk kelas XII dilaksanakan dalam bentuk pendalaman materi dan/atau bimbingan karier. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui:

- a. **Kegiatan pelayanan konseling** yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier peserta didik. Pengembangan diri bagi peserta didik SMA Selamat Pagi Indonesia terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier.
- b. **Kegiatan Pengembangan Pribadi dan Kreatifitas peserta didik** dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup Kegiatan:
 - **keagamaan** (Rohani Islam, Kristen, hindu dan budha, Pemberantasan buta huruf Al Quran, Sholat Jama'ah 5 waktu, Sholat Jama'ah Jum'at, gereja pagi, ibadah ke vihara, PHBK)
 - Pramuka
 - Peternakan (kuda, kambing, Kelinci, unggas)

- Perikanan
- Food Production
- Seni (Teater , Band, Tarian Daerah, Modern Dance,)

Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang ada maksimal 2 jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMA Selamat Pagi Indonesia. Segala aktifitas peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler dibawah pembinaan dan pengawasan guru pembina yang telah ditugasi oleh Kepala Sekolah.

7. Pengaturan beban belajar

Beban belajar yang diatur di SMA Selamat Pagi Indonesia dengan menggunakan Sistem Paket yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada SMA Selamat Pagi Indonesia. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam *satuan jam pembelajaran*.

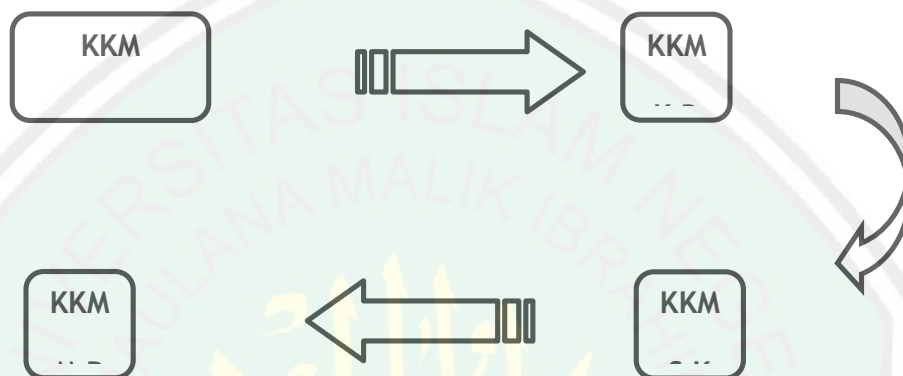
Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap

muka per jam pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia berlangsung selama 45 menit.

8. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Gambar. 4.1 : Siklus Penentuan KKM SMA Selamat Pagi Indonesia



SMA Selamat Pagi Indonesia menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Hubungannya dengan nilai KKM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka nilai KKM pada pelajaran ini sebagai berikut :

Tabel. 4.3 : Kriteria Ketuntasan Minimal

Kelas	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal		
		Kognitif	Psikomotorik	Afektif
X	Pendidikan Agama	-	75	B
XI, XII IPA	Pendidikan Agama	70	-	B
XI, XII IPS	Pendidikan Agama	-	75	B
X Anak Afirmasi	Pendidikan Agama	-	-	B
XI, XII IPA Anak Afirmasi	Pendidikan Agama	-	70	B
XI, XII IPS Anak Afirmasi	Pendidikan Agama	-	75	B

9. Penjurusan

- i. Waktu penjurusan

- Penentuan penjurusan program studi Ilmu Alam dan Ilmu Sosial dilakukan mulai akhir semester 2 kelas X
 - Pelaksanaan penjurusan program studi di semester 1 kelas XI
- j. Kriteria penjurusan program studi meliputi :

- Nilai akademik,

Peserta didik yang naik kelas XI dan akan mengambil program studi tertentu yaitu : Ilmu Alam atau Ilmu Sosial: boleh memiliki nilai yang tidak kompeten paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran yang bukan menjadi ciri khas program studi tersebut (lihat Struktur Kurikulum). Penjurusan peserta didik yang memasuki Program Ilmu pengetahuan Alam adalah peserta didik yang memiliki nilai mata pelajaran program Ilmu pengetahuan Alam (Fisika, Biologi, Kimia) dan ditambah matematika **rata-rata 70**

IPA

- Boleh memiliki nilai yang tidak kompeten paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran yang bukan menjadi ciri program studi tersebut (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi)
- Penjurusan peserta didik yang memasuki Program Ilmu pengetahuan Alam adalah peserta didik yang memiliki nilai mata pelajaran program IPA (Matematika, Fisika Kimia dan Biologi) dengan **rata-rata 70**

IPS

- Boleh memiliki nilai yang tidak kompeten paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran yang bukan menjadi ciri khas program studi tersebut (Ekonomi, Sejarah, Geografi dan Sosiologi)
- Penjurusan peserta didik yang memasuki Program Ilmu Sosial adalah peserta didik yang memenuhi nilai mata pelajaran program IPS (Ekonomi, Sejarah, Geografi dan Sosiologi) dengan **rata-rata 70**
- Minat peserta didik
Untuk mengetahui minat peserta didik dapat dilakukan melalui angket/kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh guru BK dan wali kelas, atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi minat, dan bakat.
- Batas waktu untuk pindah program studi paling lambat 1 (satu) bulan dengan memperhatikan nilai akademik dan minat peserta didik.

10. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur sebagai berikut :

- a. Peserta didik harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran di kelas yang bersangkutan
- b. Peserta didik dinyatakan **tidak naik ke kelas XI**, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran.

- c. Peserta didik dinyatakan **tidak naik ke kelas XII**, apabila yang bersangkutan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program studi.
- d. Peserta didik memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir tahun pelajaran untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Kriteria kenaikan kelas mengacu pada hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas. Dari hasil ulangan yang dihasilkan akan dipadukan dan dirapatkan oleh seluruh dewan guru yang menghasilkan Keputusan bahwa peserta didik dinyatakan naik atau tinggal kelas.

Prosedur pelaporan hasil belajar peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia langsung diberikan kepada peserta didik oleh walikelas masing-masing. Mengingat SMA Selamat pagi indonesia merupakan boarding school yang peserta didiknya berasal dari seluruh indonesia sehingga tidak memungkinkan diberikan kepada wali murid.

11. Kelulusan

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan
- c. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Lulus Ujian Nasional

Kriteria peserta didik yang dinyatakan lulus secara rinci sesuai dengan Ketentuan mengenai penilaian akhir dan ujian sekolah yang diatur lebih lanjut dengan peraturan Menteri dan prosedur operasi standart (POS) tentang Ujian Nasional yang berlaku dalam tahun pelajaran 2016/2017

Ujian nasional di SMA Selamat pagi Indonesia sudah termasuk sekolah penyelenggara karena sudah memenuhi persyaratan sebagai sekolah penyelenggara. Dalam hal ujian kewenangan sekolah SMA selamat Pagi Indonesia menyelenggarakan sendiri. Naskah soal dan perangkatnya dibuat oleh guru yang di tugaskan untuk pembuatan naskah soal ujian kewenangan sekolah.

SMA selamat pagi Indonesia mempunyai target tiap tahun pelulusan mencapai 100 % lulus. Untuk mencapai target tersebut berbagai upaya dilakukan oleh sekolah misalnya dengan bimbingan intensif, tambahan jam belajar, trayout-trayout dan tes psikologi untuk memetakan tingkat kelulusan yang akan dicapai.

12. Profil Guru

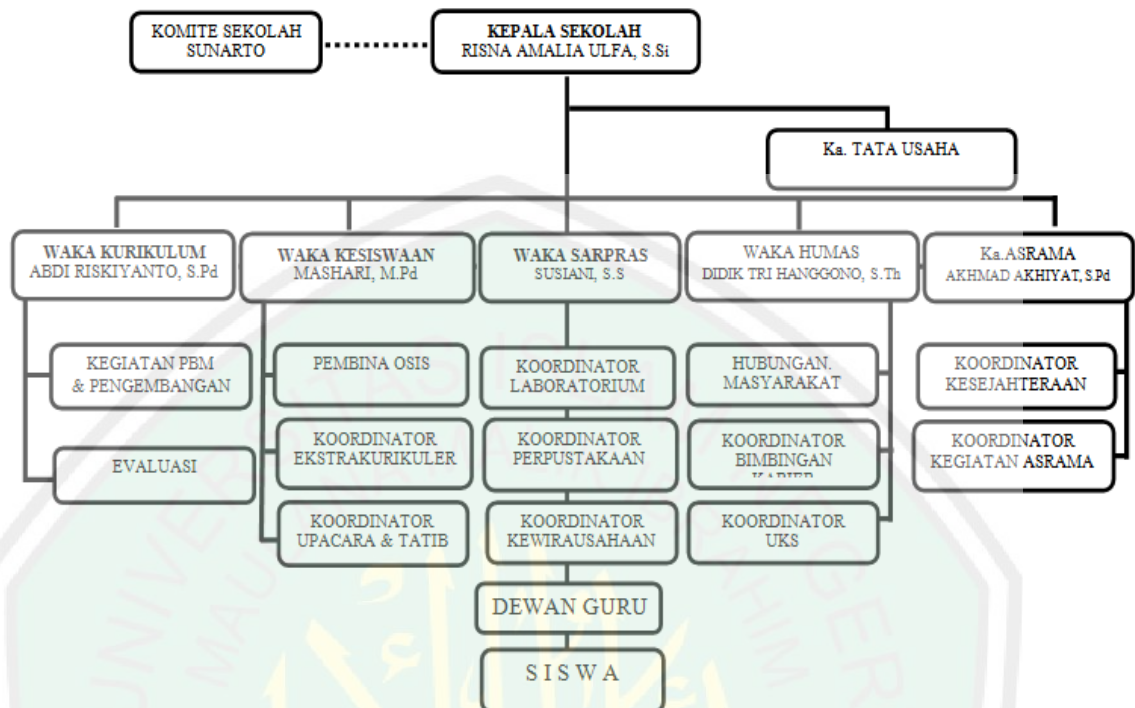
Tabel. 4.4 : Data Guru SMA Selamat Pagi Indonesia

No	Nama Pengajar	Agama	Jabatan
1	Abdi Riskiyanto	Islam	Guru Mapel
2	Adi Mahendra	Islam	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Adi Winarno	Hindu	Guru Mapel
4	Agung Pramono	Islam	Guru Inklusi
5	Ahmad Akhiyat	Islam	Guru Mapel
6	Anis Dyah Wahyuti	Islam	Guru Mapel
7	Atik Rokhmawati	Islam	Guru Mapel
8	Didik Tri Hanggono	Kristen	Guru Mapel
9	Indah Istimin Cahyani	Islam	Guru Mapel
10	Lestari widartik sutrisnaningsih	Islam	Guru Mapel
11	Lisningati	Budha	Guru Mapel
12	Mahardhika Dunung	Islam	Guru Mapel

	Raganata		
13	Martinus Jumadi	Katholik	Guru Mapel
14	Mashari	Islam	Guru Mapel
15	Matosin	Islam	Guru Mapel
16	Moh. Sholeh	Islam	Guru Mapel
17	Nanik Sri Muhartini	Islam	Guru Mapel
18	Pandu Adi Wibowo	Islam	Guru Mapel
19	Qorina Indriyati	Islam	Guru Mapel
20	Risna Amalia Ulfa	Islam	Kepala Sekolah
21	Sugiardi	Islam	Guru Mapel
22	Wilujeng Arie Andiyaningrum	Islam	Guru Mapel
23	Yulia Fithri Hartanti	Islam	Guru Mapel

13. Struktur Organisasi

Gambar 4.2 : Struktur Organisasi SMA Selamat Pagi Indonesia



B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang meliputi observasi dan wawancara dengan beberapa informan diantaranya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perencanaan pembelajaran adalah suatu langkah awal dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran ini meliputi kurikulum, silabus, RPP dan bahan ajar untuk mengajar. Perencanaan pembelajaran tersebut akan menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang dilakukan. Termasuk dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia. Sekolah ini menerapkan kurikulum dari pemerintah yang mana masih menggunakan KTSP, dan belum menggunakan Kurikulum 2013. Sesuai dengan surat penunjukan dari Dinas Pendidikan bahwa sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 hanya 2 sekolah saja dari beberapa sekolah swasta yang ada di Kota Batu, Jawa Timur. Dengan demikian, SMA Selamat Pagi Indonesia masih menerapkan kurikulum KTSP dalam perencanaan pembelajaran pada semua mata pelajaran.⁶² Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Abdi Rizkyanto, S. Pd selaku wakil Kepala Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia.

Kurikulum yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia masih menerapkan kurikulum KTSP. Hal ini sesuai dengan surat penunjukan dari Dinas Pendidikan bahwa sekolah swasta yang menerapkan kurikulum 2013 hanya ada 2 sekolah saja, selain itu masih menggunakan KTSP. Namun, jika ingin memakai kurikulum 2013 diperbolehkan hanya saja untuk sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia ini tetap memakai kurikulum KTSP. Rencananya tahun ajaran depan kita akan memakai kurikulum 2013. Tapi ini masih dipelajari dahulu sebelum dipakai di sekolah.⁶³

Senada dengan pendapat diatas, Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia menyatakan bahwa,

Dahulu pernah menerapkan kurikulum 2013, namun setelah diterapkan selama 6 bulan terdapat kerancuan pada awal penerapannya. Maka dari itu SMA Selamat Pagi Indonesia kembali lagi menerapkan kurikulum KTSP.⁶⁴

⁶² Data Observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), 18 Agustus 2016, 13.30-14.30 WIB

⁶³ Wawancara dengan Bapak Abdi Rizkyanto, Wakil Kepala Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 11.30 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 14.30 WIB

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdi dan Ibu Qorina, diketahui bahwa kurikulum 2013 masih belum bisa diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia, karena dirasa kurikulum 2013 masih banyak perubahan dan revisi. Maka dari itu, SMA Selamat Pagi Indonesia akan mengkaji mengenai kurikulum 2013 dan akan menerapkannya jika sudah valid dalam pelaksanaannya. Direncanakan akan diterapkan pada tahun ajaran baru 2017 mendatang.

Pencapaian tujuan kurikulum tidak luput dari peran seorang guru yang memiliki tugas pokok yaitu mengajar. Mengajar merupakan tugas mengatur jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian setiap guru perlu membuat perencanaan pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga ia dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

RPP yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memakai RPP yang sama dengan RPP di sekolah lainnya. namun, untuk kegiatan *sharing* tidak di cantumkan dalam RPP. Hal ini akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setelah dilakukan perencanaan, maka langkah selanjutnya yaitu adanya pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh guru. Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

yang dilakukan oleh kelas XI-IPA. Pada awal memulai pembelajaran, peserta didik masih perlu dikondisikan ke tempat berlangsungnya pembelajaran, bisa di kelas, atau di taman.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dilaksanakan di taman sekolah. disana peserta didik berdatangan untuk memulai pembelajaran. Posisi duduk peserta didik saat di taman tidak seperti posisi duduk pada saat di kelas. Posisinya melingkar mengitari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Ibu Qorina Indriyati S. Pd.I. walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan diluar kelas, namun peserta didik mampu untuk tetap fokus pada pembelajaran dan menyimak pembelajaran dengan tenang. Pembelajaran dimulai, dengan membaca do'a terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan pengabsenan di buku catatan sementara guru. Setelah itu dimulainya pembelajaran yang melibatkan peserta didik sekitar 15 orang.⁶⁵

Pembelajaran yang dilakukan tidak terpaku pada kelas. Karena kondisi peserta didik yang sudah disibukkan dengan kegiatan, dan saat pelajaran, mereka dibebaskan untuk belajar di luar ruangan untuk lebih membuka pikiran langsung dengan alam terbuka.

Beban kerja minimal Guru dalam kurikulum KTSP pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah 2 Jam Pelajaran (JP) per minggu, yang mana sesuai dengan yang ada di kurikulum KTSP. Karena Jam pelajaran pada

⁶⁵ Data Observasi kelas XI IPA, 18 Agustus 2016, 13.00 – 14.30 WIB

kurikulum KTSP adalah 2 JP saja. Hal ini sesuai dengan keterangan Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia.

Jika KTSP saya mengajar 2 JP per minggu, maka biasanya akan memakan waktu lebih. Dimulainya pembelajaran yaitu jam 12.00 WIB sampai jam 15.00 WIB jika terlaksana dengan baik. Kalau dimulai jam 13.00 WIB, bisa sampai jam 17.00 WIB belum selesai. Karena permasalahan mereka begitu kompleks, tentang bagaimana menyikapi kehidupan mereka. Selain itu mereka juga dibekali mengenai mana toleransi yang sebenarnya, dan mana toleransi yang fiktif. Hal ini agar mereka mampu memilah antara yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.⁶⁶

Menurut keterangan dari Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I ini, didapat suatu kegiatan *sharing* yang mana hal ini dilakukan untuk menggali permasalahan peserta didik dalam kehidupannya di sekolah maupun diluar sekolah. Mana yang harus dilakukan sesuai Agama Islam, mana yang harus ditinggalkan menurut Agama Islam. Dengan demikian peserta didik mendapatkan pengetahuan baru dari proses diskusi tersebut menyangkut permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti ditemui bahwa kegiatan *sharing* ini dilakukan setelah pembahasan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) selesai. Dilanjutkan dengan *sharing* yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini berdasarkan permasalahan terkait bagaimana peserta didik menyikapi keberagaman yang ada di sekolah, bagaimana bertoleransi dengan sesama teman yang lain agama

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 14.30 WIB

dan daerah, dan sebagainya. Ada juga yang menanyakan terkait permasalahan temannya untuk dijadikan pengetahuan bagi peserta didik tersebut.⁶⁷

Kegiatan *sharing* setidaknya bisa membantu peserta didik dalam menangani permasalahannya dengan pertimbangan agama Islam, apa lagi dibantu dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri. Secara tidak langsung Ibu Qorina Indriyati S. Pd.I (guru Pendidikan Agama Islam) mengetahui bagaimana kondisi dan situasi peserta didiknya dalam menempuh sekolah di SMA Selamat Pagi Indonesia. Sehingga, bantuan berupa motivasi dan dukungan agar tetap teguh dalam agama Islam juga dilakukan oleh Ibu Qorina Indriyati S. Pd.I.

Senada dengan hasil observasi peneliti, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia tidak terpatok pada satu tema yang harus dikuasai peserta didik dalam satu kali pertemuan. Jadi, bisa saja dalam satu pertemuan terdapat 3 pembahasan yang mana ketiganya itu saling berkaitan satu sama lain. Hal ini menurut keterangan dari hasil wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Bisa jadi dalam satu pertemuan saya mengajar sampai 3 tema, yang mana ketiganya masih berkaitan satu sama lain. Misalkan tema hari ini adalah *ridho, amal sholeh, dan shodaqoh*. Bagi 3 kelompok, masing – masing kelompok membuat laporan terkait tema yang diberikan, lalu dibahas bersama – sama. Sisa waktu yang ada akan digunakan untuk membahas. Kecenderungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang saya ajarkan yaitu materi yang

^{67 67} Data Observasi kelas X-A, 1 September 2016, 13.00 – 14.30 WIB

saya sampaikan sedikit lalu yang lainnya bebas atau *sharing* saja, namun masih terkait agama Islam.⁶⁸

Menurut keterangan dari Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I ini, pembelajaran yang dilakukan cenderung berfokus pada permasalahan peserta didik pada umumnya, bukan hanya pada penyampaian materi saja. Sehingga peserta didik memiliki wawasan yang lebih selain materi yang diajarkan pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung. Salah satunya pembiasaan kegiatan *sharing* yang dilakukan oleh Ibu Qorina Indriyati S. Pd.I setelah pembahasan materi berakhir.

Metode mengajar yang digunakan adalah dengan diskusi dan tanya jawab yang dipadukan dengan model *experience learning*. Yaitu mengenal lebih dekat dengan lingkungan dan mengalami langsung di dunia nyata, tidak sekedar materi saja. Hal ini sesuai dengan keterangan dari hasil wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya memakai metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini saya lakukan karena anak – anak lebih suka berdiskusi daripada belajar individu. Lalu juga terkadang saya ajak mereka untuk belajar diluar sekolah mengenali langsung materi pada dunia nyata. Contoh pada saat pembelajaran Qodho' dan Qodar Allah, saya ajak mereka menyusuri sungai yang letaknya tak jauh dari sekolah. lalu mereka saya arahkan pada tanah pekuburan, dan menempati kuburan satu orang satu kuburan. Lalu saya tugaskan untuk menuliskan dalam portofolio tentang apa saja yang mereka rasakan jika mereka suatu saat nanti meninggal dan menempati tempat yang dinamakan kuburan. Berbagai pendapat muncul dari pengamatan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 14.30 WIB

peserta didik tersebut. Lalu saya berikan kesimpulan yang sesuai dengan materi dan apa yang sudah dilakukan tersebut.⁶⁹

Tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja pembelajaran yang dilakukan, melainkan bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia. Sehingga peserta didik tidak monoton dalam pembelajarannya, dan mendapatkan pengalaman yang berharga dalam belajar, salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri.

Pengalaman lainnya yang tidak jauh berbeda, yaitu pada saat pelajaran mengenai sopan santun. Peserta didik diarahkan pergi ke Alun – Alun Batu untuk mendapatkan pengalaman sopan santun pada saat berjalan kaki, berkendara motor, dan berkendara angkutan kota. Peserta didik diarahkan untuk mengamati langsung dan melaporkannya dalam bentuk tulisan. Bagaimana sopan santun pada saat berjalan kaki, sopan santun saat berkendara motor, dan bagaimana sopan santun untuk naik angkutan kota. Dari kesemua kegiatan itu bisa dianalisa sopan santun yang baik menurut Islam bagaimana, dan bagaimana peserta didik bisa mengamalkannya langsung dalam kegiatan sehari – hari. Tidak lupa pula, setelah kegiatan tersebut diadakan *sharing*.

Dalam mengajar, Ibu Qorina tidak memakai papan tulis. Beliau mengajar dengan buku tulis pribadi atau buku untuk media menulis. Karena sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan diluar kelas, maka papan tulis digantikan dengan buku catatan sendiri. Selain tiadanya papan tulis,

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 14.30 WIB

peserta didik juga diajak untuk menikmati ciptaan Tuhan selagi diluar ruangan. Melihat alam sebebas – bebasnya tanpa ada sekat diantara peserta didik saat belajar. Namun, perhatian dan fokus masih terkendali walaupun tidak di dalam kelas dan tidak menggunakan papan tulis. Keterangan ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Karena saya tidak mengajar menggunakan papan tulis, maka saya gunakan buku tulis pribadi untuk menjelaskan pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik yang belajar pada satu waktu bervariasi. Bisa 5 orang saja, bisa 10 orang saja, dan sebagainya tergantung peserta didik yang datang. satu kali pelajaran berlangsung, tidak sekedar satu tema, bisa jadi 3 tema, sehingga semua tema mengenai pada peserta didik yang tidak setiap pembelajaran masuk. Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini seperti kuliah. Yang mana jika ia tidak masuk hari ini karena kegiatan, maka esok hari ada pembelajaran Agama Islam dikelas lain boleh ikut, asalkan peserta didik mendapatkan materi yang kurang.⁷⁰

Selain itu, buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan di SMA Selamat Pagi Indonesia adalah buku LKS dan buku Paket yang sesuai dengan Kurikulum KTSP. Hal ini sesuai dengan keterangan Juni, selaku peserta didik SMA Selamat Pagi Indonesia kelas XII IPA.

Untuk buku Pendidikan Agama Islam (PAI), buku yang digunakan adalah buku LKS, dan buku Paket.⁷¹

Selain buku LKS, buku paket, dan buku lainnya yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, juga ada kegiatan bedah materi atau bedah Al-Qur'an. Hal ini untuk menunjang wawasan keislaman peserta didik

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 14.30 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Juni, Peserta Didik SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 26 Agustus 2016, 12.30 WIB

mengenai Islam. sesuai dengan keterangan pada wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia.

Selain itu juga diadakan kegiatan bedah materi dan Al-Qur'an untuk menunjang pengetahuan Agama Islam bagi peserta didik. Materinya tidak melalui buku, cukup dari internet dengan memanfaatkan wifi sekolah, dan peserta didik cukup melihat dari *handphone* (Hp) masing – masing.⁷²

Selain itu, bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran, karena bertepatan dengan kegiatan *Entrepreneurship*, maka diwajibkan melapor kepada kantor untuk didata, sehingga bisa dilaporkan ketidakhadirannya pada kelas yang ia tinggalkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdi Rizkyanto selaku Wakil Kepala Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia.

Jikalau ada waktu *Entrepreneurship* berbarengan dengan waktu pembelajaran di kelas, maka peserta didik akan melapor terlebih dahulu ke kantor atau melalui grup *whatsapp*. Selanjutnya kantor akan mengizinkan kepada guru kelas masing – masing yang bersangkutan.⁷³

Selanjutnya, terkait mengelola kelas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai trik khusus bagi peserta didik perempuan saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Yaitu peserta didik perempuan diwajibkan memakai jilbab ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung. Hal ini sesuai dengan keterangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I.

⁷² Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 14.30 WIB

⁷³ Wawancara dengan Bapak Abdi Rizkyanto, Wakil Kepala Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 11.30 WIB

Kalau waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saya wajibkan bagi peserta didik perempuan untuk memakai jilbab. Hal ini untuk menghormati agama Islam, apalagi pada saat pembelajaran berlangsung. Kalau diluar mereka tidak memakai jilbab, setidaknya dia memakai saat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung. Hal ini juga agar peserta didik terlatih dan lama kelamaan membiasakan mereka untuk mengenakan jilbab bagi yang belum mengenakan jilbab dalam kesehariannya.⁷⁴

Selain itu, mengingat kehadiran peserta didik yang setiap pertemuan berganti – ganti dikarenakan *Enterpreneurship*, maka absensi secara berkala perlu dilakukan. Namun, absensi peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih dibuku pribadi guru, bukan buku jurnal dari sekolah. hal ini menurut hasil wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Untuk absensi kelas yang saya lakukan masih dalam bentuk tulisan biasa, yaitu di buku catatan pribadi saya. Jadi masih belum mengetahui di kelas yang saya ajar ini yang tidak masuk siapa, yang kemarin tidak hadir siapa, ini rombongan belajar siapa. Dengan demikian, tidak diketahui peserta didik yang tidak mengikuti Agama. Mengingat pembelajaran yang dilakukan saling bergantian antara peserta didik yang mengikuti kegiatan *enterpreneurship* dengan yang tidak. Maka pada pertemuan selanjutnya, akan bergantian, begitu seterusnya.⁷⁵

Mengingat absensi yang masih belum terstruktur dari sekolah, maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyediakan absensi tersendiri agar guru bisa melihat kehadiran dan ketidak hadiran peserta didik dalam pembelajaran berlangsung, mengingat pergantian peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak selalu sama setiap pertemuannya.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 31 Mei 2016, 14.30 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 14.30 WIB

Selain itu juga menurut keterangan Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia jika siswa tidak masuk, maka akan diberikan materi sesuai dengan tema yang diajarkan pada hari ini agar dipelajari terlebih dahulu, sehingga ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) nanti berlangsung peserta didik sudah faham akan materi yang belum ia pelajari. Sesuai dengan keterangan Bu Qorina Insriyanti selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Terkadang saya juga tidak mengetahui kelas ini siapa saja peserta didik yang tidak masuk hari ini, siapa saja yang minggu lalu masuk. Materi yang belum dan sudah mereka terima apa saja, dan bagi yang tidak masuk hari ini akan diberikan materi sesuai pembelajaran hari ini, untuk dipelajari terlebih dahulu. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selanjutnya yang tidak masuk hari ini sudah faham materinya.⁷⁶

Walaupun absensi belum tersusun dengan baik, namun peserta didik tidak serta merta meninggalkan kelas hanya karena pendataan tidak terstruktur. Justru peserta didik yang meminta pelajaran tambahan kepada Guru Mata Pelajaran Agama Islam khususnya, untuk mengisi waktu mereka belajar, walaupun diluar jam sekolah formal. Karena peserta didik mempunyai ketertarikan belajar disela kegiatan *Enterpreneurshipnya*. Keterangan ini menurut keterangan Juni, selaku peserta didik SMA Selamat Pagi Indonesia kelas XII IPA.

Biasanya kami malah yang minta jam belajar diluar jam sekolah. belajar menurut saya adalah sebuah kebutuhan. Entah pelajaran apa

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 14.30 WIB

yang kami minta asalkan kami bisa belajar jika seharian kami tidak masuk sekolah karena *Enterpreneurship*.⁷⁷

Disela kesibukan para peserta didik, ternyata mereka ingin tetap belajar dan mendapatkan ilmu walau hanya sebentar tidak seperti jam sekolah formal.

3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam adalah mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagaimana telah dikembangkan oleh Rasul-Nya. Memilih dan menentukan teknik evaluasi yang sesuai dengan tema pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena tidak semua pembelajaran bisa dipraktekkan, tidak semua bisa ditulis, dan sebagainya. Maka dari itu, perencanaan dan teknik evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memperhatikan tema yang diujikan. Alat ukur ketuntasan nilai peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu mengacu pada KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hasil yang hendak dicapai peserta didik setelah evaluasi akan diserahkan kepada masing – masing guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut keterangan dari hasil wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kegiatan ulangan harian untuk menentukan kompetensi peserta didik sudah tercapai atau belum, biasanya akan dilaksanakan diluar kelas. Namun,

⁷⁷ Wawancara dengan Juni, Peserta Didik SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 26 Agustus 2016, 12.30 WIB

tetap dalam pengawasan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini menurut keterangan Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peserta didik lebih suka ulangan harian diluar kelas. Biasanya dilakukan di taman. Namun tetap, masih dalam pengawasan saya. Karena kecenderungan soal ulangan harian adalah uraian. Kalau materinya ulangan harian Qur'an Hadits, ya praktek bukan tes tulis.⁷⁸

Jadi, pelaksanaan ulangan harian menggunakan ruang yang fleksibel.

Bisa bertempat di dalam kelas, namun juga bisa bertempat di luar kelas, yang masih dalam jangkauan penglihatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Terkait Ujian Tengah Semester (UTS), ada ketentuannya. Jika dari kantor membebaskan guru Mata Pelajaran untuk memberikan UTS kepada peserta didik maka dilihat dulu materinya. Tidak mungkin sholat jenazah diujikan seperti tes. Ujiannya ya praktek. Guru pelajaran memilih salah satu saja. Entah itu praktek, ujian tes, atau yang lainnya. kalau UTS nya tes tulis (Uraian), peserta didik biasanya mengajak diluar kelas. Saya membolehkan asalkan masih dalam pantauan saya dalam mengawasi ujian. Hal ini supaya wawasan mereka lebih luar jika berada diluar, walaupun sedang menjalankan ujian. Jika sudah UAS, atau UKK, maka itu berbeda lagi. Karena kebijakan ini dipegang oleh kantor, dan serempak pelaksanaannya, sehingga peserta didik menjalankan ujian didalam kelas.⁷⁹

Dari wawancara diatas dengan Ibu Qorina, diketahui bahwa kegiatan UTS yang dilaksanakan bervariasi, tergantung pada tema yang akan diujikan. Bisa berupa ujian tulis, atau praktek. Namun, sebagian besar pelaksanaan ujian UTS yang dilakukan berupa ujian tulis esay. Berikut penjelasan dari Ibu

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 14.30 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 14.30 WIB

Qorina Indriyati, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Biasanya kegiatan UTS yang dilakukan, peserta didik lebih suka dilakukan diluar ruangan, biasanya di taman. Soal yang dikerjakan biasanya uraian, bentuk deskriptif dan peserta didik diminta untuk menjelaskan secara gamblang terkait soal yang diujikan di UTS.⁸⁰

Selain itu, kegiatan remedial pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga ada. Yaitu bagi peserta didik yang tidak tuntas dalam ujiannya, maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan remedial diluar jam belajar formal. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu memenuhi KKM yang telah ditentukan. Keterangan ini menurut penjelasan Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Kalau remedial, ada. Biasanya terkait praktek membaca Al-Qur'an nya. Maklum, karena disini peserta didiknya berasal dari berbagai daerah dan tidak menutup kemungkinan pemahaman agama mereka tidak sebaik disekolah Agama. Biasanya ada bimbingan tersendiri diluar jam sekolah, dan peserta didik akan saya ajarkan sampai bisa. Kalau diajarkan di jam pelajaran berlangsung ya tidak mungkin. Karena akan mengganggu peserta didik lainnya dalam belajar. Maka dari itu, saya ambilkan sepulang sekolah, jam istirahat, atau waktu luang mereka saat tidak ada kegiatan.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Qorina, dapat disimpulkan bahwa remedial dapat dilakukan diluar jam formal. Selain itu, peserta didik yang remedial, juga akan diberikan bimbingan hingga bisa dan mampu melanjutkan pelajaran selanjutnya.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Agustus 2016, 14.30 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 31 Mei 2016, 14.30 WIB

Memasuki evaluasi hasil belajar yang dilakukan, ada 3 ranah yang perlu dicapai peserta didik. Yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia penilaian kepribadian dilakukan melalui : 1) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik, serta, 2) ujian, ulangan, dan penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Sehingga pada wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ditemui keterangan sebagai berikut.

Evaluasi pada ulangan harian, UTS, UKK, ataupun UAS yang dilakukan masuk pada ranah penilaian kognitif. Lalu pada ranah Psikomotorik masuk pada keahlian. Entah dia menjadi pemimpin sholat (*imam*), menjadi pemimpin do'a, dan sebagainya. Seperti moto sekolah ini yang mencari bibit pemimpin pada setiap pribadi peserta didik. Lalu selanjutnya pada ranah afektif, ini lebih pada penilaian sikap. Penilaian afektif ini saya nilai sendiri dengan melihat keseharian peserta didik ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan juga bisa diketahui ketika tugas observasi mengenai sikap yang baik menurut Islam misalkan, lalu penilaian lain dari penilaian PAKSA yang dinilai dari asrama. Hal ini akan diketahui bagaimana sikap peserta didik, dan akan ditindak lanjuti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Biasanya akan ditindak melalui remedial, atau pada saat tanya jawab berlangsung.⁸²

Penilaian sikap yang dilakukan yaitu dengan menanyakan langsung pada peserta didik untuk mengevaluasi kelakuan teman – temannya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga pada pengambilan nilai sikap ini dilakukan secara diskusi antara guru dan peserta didik.

⁸² Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 31 Mei 2016, 14.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab masalah penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA

Selamat Pagi Indonesia

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani agama Islam secara keseluruhan. Upaya ini dilakukan oleh guru sebagai bentuk dakwah dan untuk mendidik peserta didik yang baik dan islami.

Proses pembelajaran tidak akan ada tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini meliputi rancangan awal terkait materi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dari perencanaan terlebih dahulu.

Pembuatan perencanaan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menentukan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan gaya pembelajaran yang guru punya. Dalam mengembangkan perencanaan perlu adanya keahlian guru. Sehingga, tercipta suatu perencanaan yang tertata rapi dan baik pada pelaksanaannya.

Kurikulum yang digunakan masih menggunakan Kurikulum KTSP. Hal ini sesuai dengan surat dari Dinas Pendidikan yang mana menunjuk 2 sekolah swasta saja yang menggunakan kurikulum 2013, dan selain itu menggunakan

kurikulum KTSP, termasuk SMA Selamat Pagi Indonesia. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku LKS, buku Paket, dan sumber lainnya yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengingat kurikulum yang digunakan masih KTSP, maka pembuatan Silabus dan RPP masih menggunakan format KTSP juga. Silabus dan RPP ini sama dengan sekolah lainnya.

Terdapat suatu kegiatan pembelajaran yang tidak diagendakan dalam RPP. RPP hanya dijadikan patokan dalam mengajar, dan selebihnya fleksibel, sesuai dengan agenda kegiatan di SMA Selamat Pagi Indonesia. Terdapat kegiatan observasi (*ekxperience learning*) yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan kegiatan *sharing* seusai pembahasan materi usai. Perencanaan kegiatan *sharing* ini dilakukan untuk membantu peserta didik untuk mampu menangani permasalahan hidupnya di sekolah ataupun diluar sekolah.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan Undang – Undang SISDIKNAS tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selanjutnya dalam Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 12 ayat (1) huruf a, mengamanatkan, “setiap peserta didik

pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.” Bukan hanya di sekolah negeri, juga disekolah swasta, bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agamanya harus dipenuhi, maka pemerintah berkewajiban menyediakan/ mengangkat tenaga pengajar agama untuk semua peserta didik sesuai dengan agamanya baik sekolah negeri maupun swasta. Pasal 55, ayat (5) menegaskan, “ lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana dan sumberdaya lain secara adil dan merata dari pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah”.

Setelah perencanaan pembelajaran dibuat, maka dilakukan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. namun, jika tidak bisa sesuai dengan jadwal, maka akan dilaksanakan di lain jam yang peserta didik sudah bebas dan tidak ada jam pelajaran lain atau kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, terkait pelaksanaan terdapat perbedaan dengan sekolah SMA pada umumnya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disini menerapkan pembelajaran *experience learning*. Pembelajaran dengan menerapkan pengalaman langsung pada lingkungan, dan kenyataan di dunia nyata. Sehingga materi pembelajaran bisa diterima dengan baik oleh peserta didik dan bisa terekam dengan jelas.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi dan tanya jawab. Pada metode diskusi ini secara umum sama dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA pada umumnya, namun yang membedakan adalah pada pelaksanaannya. Metode yang dilakukan ini biasanya memanfaatkan pembelajaran diluar dan memanfaatkan area diluarr sekolah untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Selanjutnya yaitu adanya kegiatan *sharing* yang dilakukan seusai pembahasan materi selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya dalam kehidupan di sekolah dan diluar sekolah. bagaimana peserta didik menyikapi permasalahan secara islami dan benar menurut syariat Islam. selain itu juga untuk menanamkan toleransi yang benar bagi peserta didik Islam kepada peserta didik non Islam, bagi peserta didik Islam kepada peserta didik yang berbeda daerah, bahasa dan sebagainya.

Dengan jam mengajar yang hanya 2 JP per minggu, dilihat dahulu tema yang akan dipelajari. Selanjutnya yaitu jika tema itu membutuhkan pengalaman langsung pada peserta didik, maka akan dilakukan lebih dari 2 JP pada satu pertemuan. Hal ini untuk memfasilitasi peserta didik agar bisa merasakan langsung pada tema yang akan dibahas, sehingga lebih mengenai dengan pengalaman langsung. Namun, jika tema yang akan dipelajari sedikit dan berorientasi ditempat, maka akan diadakan diskusi dan tanya jawab. Namun juga tidak menutup kemungkinan tanya jawab yang dilakukan memakan waktu

yang lama, karena peserta didik yang beragam dengan berbagai permasalahan terkait Islam.

Pada dasarnya penyampaian materi dengan diskusi ini dimaksudkan agar peserta didik mengena pada tema yang sedang dibahas. Selanjutnya yaitu metode tanya jawab yang dilakukan menanyakan mengenai materi. Selesai pembahasan materi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *sharing*. Hal ini menjadi langkah bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menanamkan nilai – nilai yang baik sesuai dengan Islam. Seperti memahamkan peserta didik pada toleransi yang baik itu seperti apa, bagaimana memilah antara ibadah dan bukan ibadah, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran yang dilakukan cenderung dilakukan di luar ruangan. Biasanya memanfaatkan lokasi taman sekolah, atau lingkungan disekitar sekolah. hal ini agar peserta didik tidak jenuh pada pembelajaran yang tersekat oleh tembok kelas.

Buku yang digunakan yaitu buku LKS Pendidikan Agama Islam (PAI) dan buku paket. Pemakaian buku ini mempunyai kesamaan dengan sekolah pada umumnya, namun penyampaianya dan tugas yang diberikan lebih bervariasi dengan menggunakan laporan hasil observasi dan penanaman nilai – nilai Islam pada peserta didik.

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia

Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam adalah mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan Allah SWT dalam Al Qur'an sebagaimana telah dikembangkan oleh Rasul-Nya. Dari apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam proses pembinaan risalah Islamiyah.

Sesuai dengan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, perlu diketahui bahwa evaluasi mempunyai fungsi dan tujuan. Hasil yang diperoleh dari evaluasi itulah yang menjadi alat ukur para peserta didik dalam belajar. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut :

5. *Untuk diagnostik dan pengembangan.* untuk digunakan sebagai alat ukur tingkat kelemahan dan keunggulan peserta didik dan sebab – sebabnya.
6. *Untuk seleksi.* Seleksi ini digunakan sebagai dasar penentuan peserta didik paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
7. *Untuk kenaikan kelas.* Untuk memutuskan peserta didik naik atau tidak, perlu adanya laporan yang membuktikannya. Dengan itu guru mampu memutuskan berdasarkan evaluasi yang berlaku.
8. *Untuk penempatan.* Hasil dari evaluasi bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk memilah dan memilih peserta didik sesuai kelompoknya yang sesuai. Jadi, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan.

Penekanan pada pemahaman suatu pengetahuan adalah masuk pada ranah Kognitif. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman, analisis,

sintesis, penerapannya, dan evaluasi terhadap suatu pengetahuan, maka peserta didik tersebut masuk pada ranah Kognitif.

Tujuan ranah Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan badan. Penggolongan ranah psikomotorik ada 4, yaitu :

5. Gerakan tubuh yang mencolok
6. Ketepatan gerak yang dikoordinasikan
7. Perangkat komunikasi nonverbal
8. Kemampuan berbicara

Ranah psikomotorik adalah ranah dimana seseorang mempunyai keahlian dalam bidang keterampilan, yang ditunjukkan dalam gerak tubuh, kemampuannya berbicara, kemampuannya dalam berkomunikasi, dan sebagainya.

Sedangkan tujuan ranah afektif lebih pada sikap yang dimilikinya. Apakah dewasa, mempunyai sikap yang sopan, dan lain sebagainya.

Dari ketiga ranah ini, dapat dijadikan alat ukur, yang akan diubah menjadi nilai. Nilai yang paling tinggi diantara ketiganya merupakan ranah yang seseorang miliki sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang dilakukan sebelumnya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berupa ulangan harian, ujian praktek, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Pada pelaksanaan Evaluasi hasil belajar dan pembelajaran PAI, Ujian Tengah Semester (UTS) terkadang juga

dilakukan diluar kelas jika pelaksanaannya diserahkan kepada guru mata pelajaran masing – masing. Namun jika pada pelaksanaan UKK dan UAS, dilakukan didalam ruangan ujian yang telah disediakan oleh kantor. Evaluasi ini beragam, ada praktek, ujian tulis (esai), pilihan ganda, dan sebagainya.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu berupa diagnostik dan pengembangan, seleksi, kenaikan kelas, dan penempatan. Secara umum, hasilnya akan dijadikan bahan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik dalam memahami agama Islam secara lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di SMA Selamat Pagi Indonesia terkait kegiatan penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diambil berupa ulangan harian, UTS, UAS dan UKK. Kegiatan ini berupa tes tulis, esai, tes pilihan ganda, tes praktek, dan sebagainya. Penilaian ini diambil dari nilai yang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ambil dari segi pemahaman materi dan praktik. Sedangkan penilaian sikap diambil dari penilaian secara diskusi antara guru dan peserta didik sebagai pertimbangan sikap selama pembelajaran.

Selanjutnya yaitu penilaian portofolio yang diambil dari kegiatan wisata para peserta didik ke suatu tempat. Penilaian ini berdasarkan hasil tugas yang diberikan oleh semua guru mata pelajaran, terutama pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Setibanya di sekolah, akan dievaluasi dengan cara presentasi di depan kelas, dan dinilai oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada di SMA Selamat Pagi Indonesia terkait dengan Kurikulum, Silabus, dan RPP yang dipakai guru dalam merencanakan suatu pembelajaran yang akan dilakukan sama dengan sekolah lainnya. Namun, terdapat perbedaan dalam perencanaan yang tidak tertulis dalam RPP di SMA Selamat Pagi Indonesia, yaitu adanya kegiatan *sharing* se usai pembahasan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia Dalam menerapkan pembelajaran yang akan digunakan guru memakai metode diskusi dan tanya jawab, yang mana biasanya dalam metode diskusi terdapat suatu kegiatan terjun langsung ke lokasi yang terkait dengan pembelajaran, sehingga peserta didik diajak untuk mengamati langsung, dan membuat laporan terkait apa yang peserta didik observasi. Dengan metode tanya jawab ini, peserta didik menanyakan mengenai materi hari itu, sedangkan kegiatan *sharing* dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya dan sebagai sarana penanaman toleransi dan syari'at Islam kepada peserta didik.
3. Evaluasi hasil belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia yang digunakan memuat 3 ranah. Namun, pada ranah afektif memiliki penilaian yang berbeda dengan SMA lainnya, yaitu ada

pada penilaian secara pengamatan guru terhadap peserta didik dibantu oleh peserta didik lainnya sebagai bahan pertimbangan.

B. Saran

Semoga bisa menjadi bahan refleksi dan bahan pengembangan pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik, prosedur)*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Arinta, Vivi. 2013. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Santri do Pondok Pesantren Millinium Sidoarjo*. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Skripsi
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*. Jogjakarta: BENING
- Burhanuddin, Nanang. 2011. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: CV MEDIA FITRAH RABBANI
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Departemen Agama RI. 2010. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Tangerang: PT. Panca Cemerlang
- Hadi, Sutrisno. 1977. *Motodologi Research II*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Gralia Indonesia
- Kaelan. 1993. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Jogjakarta: PT Rajagrafindo
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Majid, Abdul&Andayani, Diana. 2004. *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mujtahid. 2011. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-MALIKI PRESS

Nasih, Ahmad Munjin & Kholidah, Lilik Nur. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama

Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Nazarudin, H Mgs. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS

Lestari S & Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Tim penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/PAI/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 Mei 2016

Kepada
Yth. Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Novia Ayuningtyas
NIM : 12110027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN SELAMAT PAGI INDONESIA
SMA SELAMAT PAGI INDONESIA

Alamat : Jl. Raya Pandanrejo No. 02 Kota Batu, Telp. (0341) 512743
E-mail : smaspi_batu@yahoo.co.id
Web : www.selamatpagiindonesia.org

SURAT KETERANGAN

Nomor : 131/SKet/SMA-SPI/VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu menerangkan bahwa :

Nama : Novia Ayuningtyas
NIM : 12110027
Status : Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan Pendidikan agama Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Telah melakukan penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu untuk skripsi yang berjudul **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Agustus 2016
Kepala
SMA
SELAMAT PAGI
INDONESIA
Ratna Ananda Ulfa, S.Si.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 0 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Novia Ayuningtyas
NIM : 12110027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
(PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

No	Tgl/ Bln/ Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1	23 April 2016	Konsultasi BAB I dan II	
2	29 April 2016	Revisi BAB I dan II	
3	5 Mei 2016	Konsultasi BAB I, II dan III	
4	9 Mei 2016	Konsultasi BAB IV dan V	
5	8 Agustus 2016	Revisi BAB IV dan V Konsultasi BAB VI	
6	27 Agustus 2016	Revisi BAB IV, V, dan VI	
7	29 Agustus 2016	ACC Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

Latar Belakang Berdirinya Sekolah Selamat Pagi Indonesia

High Desert sebagai perusahaan pemasaran MLM dan Billionaires Support System sebagai wadah yang memberikan sarana pendidikan bagi distributor High Desert, tidak terasa telah memasuki 15 Tahun pertama keberadaannya di Indonesia. Pada tahun-tahun awal perjalanan, banyak rekan-rekan distributor yang sering menyaksikan tentang banyaknya jumlah anak putus sekolah di Indonesia karena masalah ekonomi baik melalui data-data dari surat kabar maupun liputan dari televisi dan surat kabar. Hal inilah yang kemudian menjadi dorongan utama rekan-rekan distributor High Desert, Perusahaan High Desert dan Billionaires Support System untuk merealisasikan angan-angan mendirikan sekolah gratis bagi mereka yang tidak mampu untuk bersekolah.



Akhirnya dalam sebuah seminar Road to Success (Seminar bagi distributor High Desert) tercetuslah ide untuk mendirikan sekolah gratis oleh Bp. Julianto Eka Putra, SE., CFP dan kami menyebutnya dengan istilah Visi 2010. Dari dua target yaitu untuk mendirikan sekolah dan rumah sakit gratis bagi mereka yang tidak mampu, kami lebih memprioritaskan pembangunan sekolah gratis terlebih dahulu.



Puji Syukur kepada Tuhan YME, karena ide untuk mendirikan sebuah sekolah gratis, yang dinamakan Sekolah Selamat Pagi Indonesia, akhirnya dapat terealisasi pada tahun 2007 berkat dukungan penuh dari rekan-rekan distributor High Desert di seluruh Indonesia, dimana pada setiap pelatihan-pelatihan yang diadakan High Desert dan Billionaires, Visi 2010 ini selalu mendapatkan dukungan penuh dari distributor High Desert.

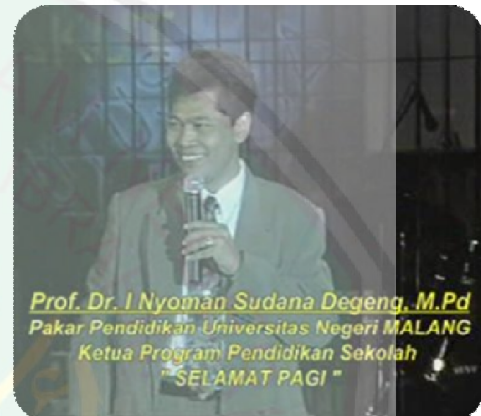
Sesuai dengan konsep awal dimana sekolah ini adalah gratis, dimana tidak ada biaya apapun yang dibebankan baik kepada siswa maupun keluarga mereka, maka jelas bahwa semua dana pembangunan dan operasional berasal dari para donatur. Para donatur ini adalah rekan-rekan distributor juga dengan peringkat Silver Director ke atas yang merelakan sebagian pendapatannya untuk dipotong sebesar 5% setiap bulannya. Perlu untuk ditekankan bahwa tidak semua distributor yang rela menjadi donatur adalah distributor dengan pendapatan yang berlebih, akan tetapi mereka tetap bersedia menyisihkan pendapatannya untuk turut serta mewujudkan sekolah gratis untuk dapat dimanfaatkan oleh mereka yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi.

Konsep Pendidikan Sekolah Selamat Pagi Indonesia

1. Konsep dasar kurikulum

Konsep pendidikan khusus di sekolah Selamat Pagi Indonesia ini berbeda dengan di sekolah-sekolah pada umumnya yang selalu mengutamakan keseragaman. Konsep “Keragaman”, justru yang akan ditekankan di sekolah ini sejak siswa pertama kali hadir di sekolah. Hal ini disampaikan oleh pakar kurikulum pendidikan, yaitu Guru Besar Teknologi Pembelajaran Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd., yang menjadi Konsultan Pendidikan sekolah Selamat Pagi Indonesia.

Sekolah ini didirikan untuk membantu anak-anak yang tidak mampu secara ekonomi tanpa memandang suku, ras, dan agama (SARA). Diharapkan sejak pertama kali masuk ke sekolah ini, anak-anak akan belajar untuk menghargai adanya perbedaan diantara mereka. Sejak awal para siswa dikenalkan dengan dunia yang variatif, pola pikir positif yang kreatif. Berbeda dengan sekolah yang selama ini ada, sekolah semuanya diciptakan dalam lingkungan keseragaman, yang dapat membuat siswa kehilangan kreatifitas. Dengan konsep keragaman, para siswa akan mampu membangkitkan kreatifitas mereka sehingga para siswa tersebut memiliki kecakapan yang benar-benar dibutuhkan. Proses pembelajaran yang disebut sebagai Quantum School ini diperkenalkan oleh Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd.



2. Konsep Quantum School

Dalam konsep Quantum School ini, terdapat 8 kunci pokok yang menjadi dasar pendidikan di sekolah Selamat Pagi Indonesia.

8 Kunci Pokok Quantum School:

1. Kejujuran

Diterapkan di lingkungan manapun, mulai dengan sesama siswa, siswa dengan pengajar, siswa dengan pengurus sekolah dan sebagainya.

2. Kegagalan kunci kesuksesan

Dalam interaksi belajar mengajar, tidak ada sesuatu yang salah, tidak ada hukuman, atau cacian kepada mereka. Tetapi membangun dalam dirinya bahwa sesungguhnya dengan mengalami kegagalan anak itu telah memiliki kunci untuk keberhasilan.

3. Bicara dengan niat baik

Berikan penghargaan lebih dulu, apapun yang dilakukan dan dikatakan siswa. Bukan berarti memberikan toleransi terhadap kesalahan, tetapi di sini kita belajar menghargai pola pikir mereka.

4. Pola pikir kekinian

Anak-anak tidak di ajar untuk mengungkit-ungkit masa lalu dan berpikir terlalu jauh ke depan. Tetapi mereka diarahkan untuk berpikir yang mereka hadapi saat ini.



5. Komitmen

Usaha keras untuk mencapai sesuatu. Tidak ada sesuatu yang datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui usaha dan kerja keras.

6. Tanggung Jawab

Berani mengambil keputusan dan mempertanggung-jawabkan keputusan yang sudah diambalnya.

7. Sikap luwes / fleksibel

Mereka diajarkan untuk hidup kapan pun, dimana pun dan dalam situasi apapun. Mereka akan diarahkan dan ditumbuhkan dalam dirinya untuk memiliki "Life Skill" (kemampuan/kecakapan untuk bertahan hidup).

8. Hidup seimbang

Mereka juga diajarkan untuk hidup tidak hanya mengejar apa saja yang bersifat duniawi semata, tetapi juga kehidupan sesudahnya nanti. Mereka diajak untuk memahami bahwa apa yang mereka rasakan dan nikmati ini bukan suatu kebetulan melainkan karena kebesaran Tuhan semata.



Fasilitas yang disediakan adalah:

1. Graha Belajar

Terdiri dari 3 lantai dan setiap lantai seluas 128 m². Direncanakan gedung Graha Belajar ini akan dibangun sebanyak 8 unit.

Setiap lantai terdapat :

- 1 ruang belajar utama
- 2 ruang belajar madya
- 1 ruang guru
- 1 ruang antara
- 3 kamar mandi



2. Asrama Sekolah

Terdiri dari 3 lantai, dengan luas masing-masing 353 m².

Dengan perincian:

- Lantai 1 terdiri dari 4 kamar tidur, dapur dan 1 aula kecil untuk ruang makan siswa yang dapat menampung sampai dengan 80 siswa.
- Lantai 2 dan 3, terdiri dari 10 kamar tidur dan 12 kamar mandi, dimana setiap kamar bisa dihuni oleh 4-6 siswa.



Pembangunan sarana dan fasilitas

Selain pembangunan gedung Graha Belajar dan Asrama Siswa, di lokasi ini akan dibangun fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar dan prasarana yang mendukung antara lain:

Plaza Utama, suatu area agak di dalam dimana tempat ini sudah diberi lantai / paving yang keras, bisa dipakai para siswa untuk kegiatan belajar-mengajar di luar ruangan.

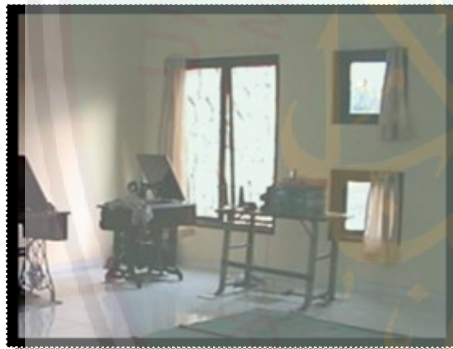
- Sarana bermain
- Aula untuk ruang pertemuan besar
- Sarana olah raga
- Ruang parkir untuk pengunjung sekitar 150m²



Sarana Parkir & Jalan Masuk



Lapangan Upacara & Sarana Bermain



Ruang Ekstrakurikuler



Aula tempat berkumpul

Kesiswaan

Asal siswa

Siswa yang masuk dalam sekolah Selamat Pagi Indonesia berasal dari berbagai macam daerah antara lain :

1. Sulawesi Tengah, Poso.
2. Sulawesi Utara, Manado.
3. Kalimantan Timur, Linggang Mapan.
4. Kalimantan Tengah, Kuala Kapuas.
5. Kalimantan Tengah, Pulang Pisau.
6. Jawa Timur, Malang.
7. Jawa Timur, Banyuwangi.
8. Jawa Timur, Trenggalek.
9. Jawa Timur, Blitar.
10. Jawa Timur, Madiun.
11. Sulawesi Tengah, Poso.
12. Sulawesi Utara, Manado.
13. Kalimantan Timur, Linggang Mapan.
14. Kalimantan Tengah, Kuala Kapuas.
15. Sulawesi Tengah, Poso.
16. Sulawesi Utara, Manado.
17. Kalimantan Timur, Linggang Mapan.
18. Jawa Timur, Malang.
19. Jawa Timur, Banyuwangi.
20. Jawa Timur, Trenggalek.
21. Jawa Timur, Blitar.
22. Jawa Timur, Madiun.
23. Jawa Tengah, Pati.
39. Kalimantan Tengah, Kuala Kapuas.
40. Kalimantan Tengah, Pulang Pisau.
41. Jawa Timur, Malang.
42. Jawa Timur, Banyuwangi.
43. Jawa Timur, Trenggalek.
44. Jawa Timur, Blitar.
45. Jawa Timur, Madiun.
46. Jawa Tengah, Pati.
47. Jawa Tengah, Semarang.
48. Jawa Barat, Bandung.
49. Jawa Barat, Indramayu.
50. Papua, Kotaraja.
51. Papua, Supiori Timur.
52. Papua, Jayapura.
53. Sumatra Selatan, Palembang.
54. Sulawesi Tengah, Poso.
55. Sulawesi Utara, Manado.
56. Kalimantan Timur, Linggang Mapan.
57. Kalimantan Tengah, Kuala Kapuas.
58. Kalimantan Tengah, Pulang Pisau.
59. Jawa Timur, Malang.
60. Jawa Timur, Banyuwangi.
61. Jawa Timur, Trenggalek.

- 
- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------|
| 24. Sulawesi Tengah, Poso. | 62. Jawa Timur, Blitar. |
| 25. Sulawesi Utara, Manado. | 63. Jawa Timur, Madiun. |
| 26. Kalimantan Timur, Linggang Mapan. | 64. Jawa Tengah, Pati. |
| 27. Kalimantan Tengah, Kuala Kapuas. | 65. Jawa Tengah, Semarang. |
| 28. Kalimantan Tengah, Pulang Pisau. | 66. Jawa Barat, Bandung. |
| 29. Jawa Tengah, Semarang. | 67. Jawa Barat, Indramayu. |
| 30. Jawa Barat, Bandung. | 68. Papua, Kotaraja. |
| 31. Jawa Barat, Indramayu. | 69. Papua, Supiori Timur. |
| 32. Papua, Kotaraja. | 70. Papua, Jayapura. |
| 33. Papua, Supiori Timur. | 71. Sumatra Selatan, Palembang. |
| 34. Papua, Jayapura. | |
| 35. Sumatra Selatan, Palembang. | |
| 36. Sulawesi Tengah, Poso. | |
| 37. Sulawesi Utara, Manado. | |
| 38. Kalimantan Timur, Linggang Mapan. | |

LABORATORIUM SMA SELAMAT PAGI INDONESIA

Latar Belakang dibangunnya Laboratorium Life Skill dan kewirausahaan SMA Selamat Pagi Indonesia, adalah Pada saat Tahun 2009 begitu banyak keluhan dari Siswa angkatan pertama bahwa sebagian besar dari mereka tidak mempunyai keluarga, dan tidak ada harapan untuk melanjutkan pendidikan maupun harapan untuk mendapatkan pekerjaan. Sebuah dilema bagi Yayasan jika berani memutuskan menampung siswa yang sudah lulus, karena yayasan tidak menyediakan dana untuk dapat menghidupi siswa yang akan lulus. Berdasarkan hal itu, pada tahun 2010 Founder Yayasan Selamat Pagi Indonesia memutuskan akan membantu siswa membangun usaha sebagai lahan usaha untuk dapat membuka lapangan pekerjaan bagi mereka.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa siswa-siswi kami berlatar belakang anak-anak yatim piatu dan yang tidak mampu, dengan keberadaan sekolah formal saja tanpa ada pelatihan khusus, akan sulit menjadikan siswa yang lulus menjadi anak yang benar-benar mandiri dan dapat bertahan hidup. Dengan berjalannya waktu, secara resmi kami jadikan usaha-usaha yang dibangun untuk lulusan ini, menjadi Laboratorium Life Skill dan Kewirausahaan bagi siswa kelas X, XI, dan XII, yang setiap kegiatan belajarnya akan mereka lakukan di luar pendidikan akademis, saat sore hari, hari sabtu dan minggu, dan juga saat piket Entrepreneur.

JADWAL KEGIATAN SISWA

04.00-04.30 BANGUN PAGI

Wajib merapikan tempat tidur dan memastikan tidak ada sampah dan kotor di dalam kamar masing-masing

04.30-05.15 IBADAH PAGI

Ibadah di tempat ibadah masing-masing, dan koordinator agama masing-masing memastikan untuk melakukan presensi

05.15-05.30 APEL PAGI

Pembina memastikan setiap siswa ikut dalam kegiatan apel untuk briefing piket operasional dan kebersihan

05.30—06.30 PIKET KEBERSIHAN (TERLAMPIR)

06.30-07.00 MANDI

07.00-07.30 MAKAN PAGI

07.30-15.00 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH (JADWAL TERLAMPIR)

15.00-15.30 ISTIRAHAT

15.30-16.00 APEL SORE → BRIEFING DIVISI ENTREPRENEUR

16.00-17.00 KEGIATAN ENTREPRENEUR

1. Pertanian
2. Peternakan
3. Merchandise
4. Show (Latihan)
5. LCA (Learning Center Accomodation)
6. Operasional dan kebersihan

17.00-18.00 MANDI

18.00-19.00 IBADAH SORE

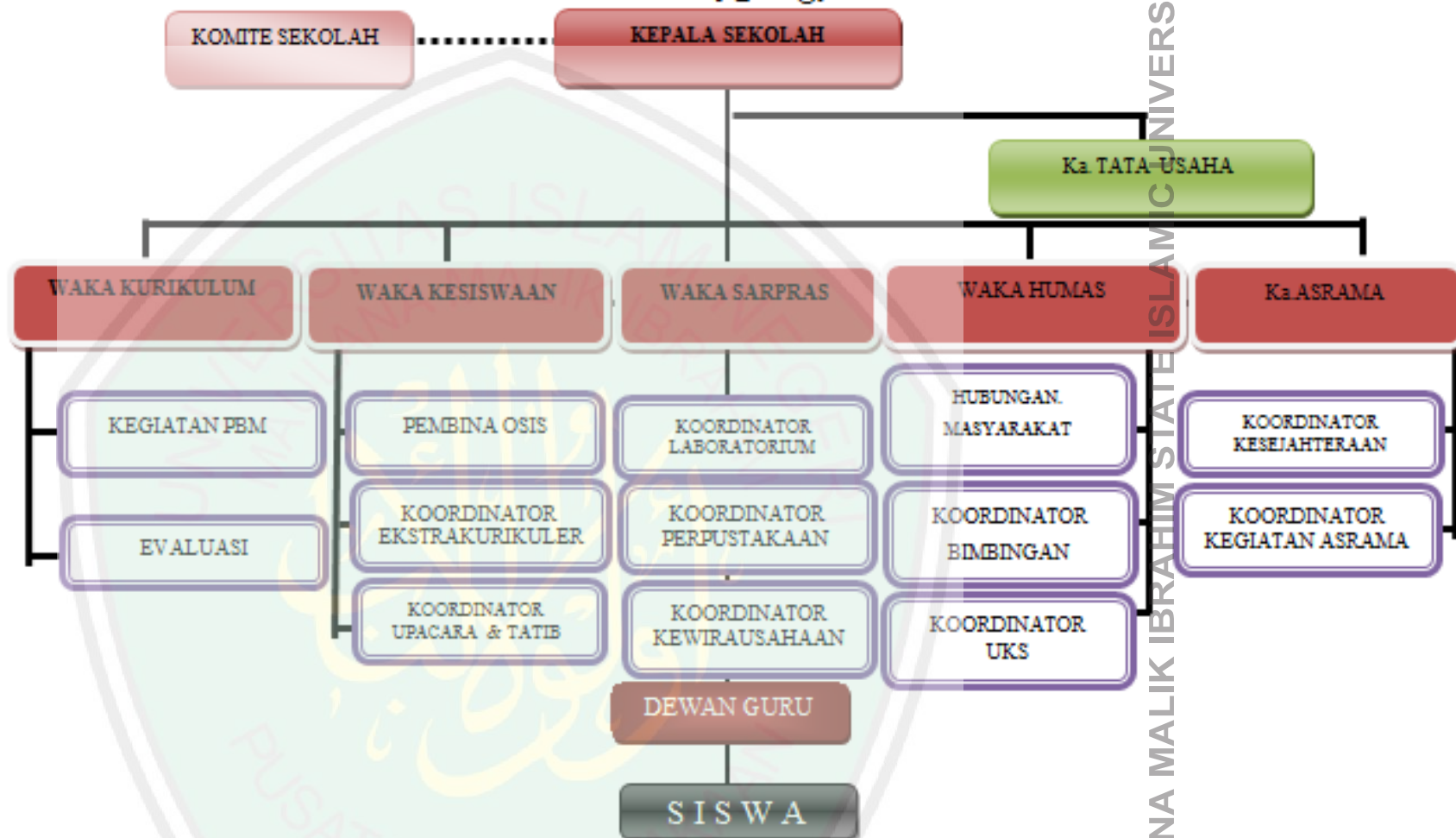
19.00-20.00 MAKAN MALAM

20.00-22.00 BIMBEL/KEGIATAN ENTREPRENEUR (CONDITIONAL)

22.00 ISTIRAHAT



STRUKTUR ORGANISASI
SMA SELAMAT PAGI INDONESIA
(Selamat Pagi Indonesia Senior High School)
Terakreditasi “ B “
Jl. Raya Pandanrejo No.2 Bumiaji-Kota Batu
Tlep. (0341) 512743 fax. 512743 www.selamatpagiindonesia.org
Email: smaspi_batu@yahoo.co.id



KEPALA SEKOLAH

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor, pemimpin / leader, inovator, motivator

a. Kepala Sekolah selaku Educator

Kepala Sekolah selaku educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)

b. Kepala Sekolah selaku manager mempunyai tugas :

- | | |
|--|--|
| 1) Menyusun perencanaan; | 8) Mengorganisasikan kegiatan; |
| 2) Mengarahkan kegiatan; | 9) Mengkoordinasikan kegiatan; |
| 3) Melaksanakan pengawasan; | 10) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan; |
| 4) Menentukan kebijaksanaan; | 11) Mengadakan rapat; |
| 5) Mengambil keputusan; | 12) Mengatur proses belajar mengajar; |
| 6) Mengatur administrasi; ketatausahaan; siswa; | 13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan ketenagaan; sarana dan prasarana; keuangan/RAPBS instansi terkait. |
| 7) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); | |

c. Kepala Sekolah selaku Administrator

- | | | |
|----------------------|-----------------------------------|----------------|
| 1) Perencanaan; | 8) Ketatausahaan; | 15) Bimbingan |
| 2) Pengorganisasian; | 9) Ketenagaan; | 16) UKS; |
| 3) Pengarahan; | 10) Kantor; | 17) OSIS; |
| 4) Pengkoordinasian; | 11) Keuangan; | 18) Serbaguna; |
| 5) Pengawasan; | 12) Perpustakaan; | 19) Media; |
| 6) Kurikulum; | 13) Laboratorium; | 20) Gudang; |
| 7) Kesiswaan; | 14) Ruang ketrampilan / kesenian; | 21) 7 K. |

d. Kepala Sekolah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervise mengenai:

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1) Proses belajar mengajar; | 5) Sarana dan prasarana; |
| 2) Kegiatan Bimbingan dan Konseling; | 6) Kegiatan OSIS; |
| 3) Kegiatan ekstrakurikuler; | 7) Kegiatan 7 K; |
| 4) Kegiatan ketatausahaan; | 8) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait. |

e. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin / Leader

- 1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
- 2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
- 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
- 4) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern siswa
- 5) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

- 1) Melakukan pembaharuan di bidang :
 - a. BKM
 - b. BK
 - c. Ekstrakurikuler
 - d. Pengadaan
- 2) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
- 3) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP 3 dan masyarakat

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

- 1) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
- 2) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM / BK
- 3) Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum
- 4) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
- 5) Mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
- 6) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
- 7) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan
- 8) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

TUGAS WAKIL KEPALA SEKOLAH

Wakil Kepala Sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- | | |
|---|---------------------------------------|
| a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan melaksanakan program; | e. Pengkoordinasian |
| b. Pengorganisasian | f. Pengawasan |
| c. Pengarahan | g. Penilaian |
| d. Ketenagaan | h. Identifikasi dan pengumpulan data; |
| | i. Penyusunan laporan; |

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut :

WAKASEK KURIKULUM

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian LHB dan STTB
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran;
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumberbelajar;
- 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran;
- 9) Mengatur mutasi siswa
- 10) Melakukan supervise administrasi dan akademis
- 11) Menyusun laporan

WAKASEK KESISWAAN

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan)
- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), patroli keamanan sekolah (PKS), Pakisbra;
- 4) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah;
- 5) Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi;
- 6) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa.

WAKASEK SARANA PRASARANA

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar;
- 2) Merencanakan program pengadaannya;
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana prasana;
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian;
- 5) Mengatur pembakuannya;
- 6) Menyusun laporan;

WAKASEK HUBUNGAN MASYARAKAT

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3
- 2) Menyelenggarakan bakti social, karyawisata;
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan)
- 4) Menyusun laporan;

TUGAS KEPALA TATA USAHA

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah

- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- 6) Penyusunan dan penyajian data / statistik sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala



DATA SISWA SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU

No	Nama	Agama	Rombel Saat Ini
1	Ach. Sahril Busthami	Islam	XI-IPS B
2	ACHMAD MA'RUF JAYADI	Islam	X-A
3	Achmad Sholeh	Islam	XI-IPS A
4	Adenia Nurul Aini	Islam	XI-IPS B
5	Adrian Filep Wakris	Kristen	XI-IPS B
6	Adrianus Bera Koten	Katholik	XI-IPS B
7	Agrinal Tatuwo	Katholik	XI-IPS A
8	Agung Setiawan	Hindu	XII-IPA
9	Agus Prayogo Restu	Budha	XII-IPS
10	ALDI PAOLANA	Budha	X-B
11	Aldi Permana Putra	Katholik	XII-IPS
12	ALFA SEPTIAN NUGROHO PUTRA	Katholik	X-A
13	Alfonsa Hurlatu	Katholik	XI-IPA
14	Anastasia Boga	Katholik	X-A
15	ANCE SUPRIANTO	Katholik	X-C
16	Andreas Tindjoli	Kristen	XI-IPS A
17	Andyka Darrien Zefanya Soemarto	Kristen	XII-IPS
18	Angga Boby Pratama	Kristen	XI-IPA
19	Angga Gristofer	Kristen	XI-IPS B
20	Angga Saputra	Hindu	XII-IPS
21	Anggelina Melania Gotti	Katholik	XII-IPA
22	Anggerio	Katholik	XI-IPS A
23	ANGGI SAPUTRA	Hindu	X-C
24	Ani Marian	Katholik	XII-IPA
25	Ani Sindy Ainar Rohmah	Hindu	XI-IPA
26	Apno Jaya	Budha	XI-IPS A
27	Arif Mujiarto	Islam	XI-IPS B
28	Arin Prihatini	Islam	XI-IPA
29	Arnil Beta	Kristen	X-A
30	Arta Agung Tobondo	Kristen	XII-IPA
31	AURA TIFFANA	Kristen	X-B
32	AWWALIYAH NURJANAH	Islam	X-A
33	AZIZ KAMARUDIN	Islam	X-B
34	Bagas Ari Indra Pratama	Islam	X-A
35	BASKAMI RASMANA GURUSINGA	Katholik	X-B
36	Bayu Puja Gautama	Budha	XII-IPS
37	Bela Anggraeni	Islam	XI-IPS A
38	Bobby Laksono Jatmikaputro	Katholik	XI-IPS A
39	BRIGITA YUNI HARGIANTI	Katholik	X-B
40	Cecelia Damayan Uly Handoko	Katholik	XI-IPS A
41	Charmilita Rika Pitaloka	Islam	XII-IPA
42	Christina Ayu Lestari	Islam	XII-IPA
43	Danda	Katholik	XI-IPS A
44	DEBORA NAOMI MAIMBU	Kristen	X-B
45	Debora Sally	Katholik	XI-IPA

46	Deden Erwin Putra Dandi	Budha	XI-IPS B
47	DERRA FERNANDA	Islam	X-B
48	Devina Milka Yane	Kristen	X-A
49	DEWI ANJARWATI SETYANINGTYAS	Islam	X-A
50	DIMAS REVAL ERLANGGA	Islam	X-C
51	DONI SRIYANTO	Budha	X-B
52	DWI NURUL FASHICAH	Islam	X-B
53	Ega Mariana	Islam	XI-IPA
54	EKA SATRIA PUTRA SUWITO	Katholik	X-C
55	Eldo Luis Tilaim Karadinata	Kristen	XI-IPS A
56	Elfred Bilis Tolen	Kristen	XII-IPS
57	Eliza Dyah Nawangwulan	Islam	XI-IPA
58	Endah Pangestutik	Islam	XII-IPS
59	Eni Sawitri	Islam	XI-IPS B
60	Enjel Veronika Abu	Kristen	XI-IPA
61	ERDIN KUSUMA ATMAJA	Islam	X-A
62	ERIKA ELICE	Islam	X-C
63	Eristatik	Kristen	XII-IPS
64	Erna Reti Welerubun	Katholik	XII-IPA
65	ERNING ASTUTI	Islam	X-A
66	EVAN GALUH ADI SANTOSO	Hindu	X-B
67	Exsa faramitha Hameswari	Islam	XI-IPA
68	Febiano Antono Putro	Kristen	XI-IPA
69	FERLITA BONGKOLU	Kristen	X-C
70	FETY FATIAH RAHMAH	Islam	X-B
71	Ficky Fitria Ayuningtias	Islam	XII-IPS
72	Fidelis Calvin Yesekiel	Katholik	X-A
73	Fitria Johanitasari	Budha	X-A
74	FLORENTINA JUNITA DWIYANTI	Katholik	X-C
75	Fransisca Tyas Rahmawati	Katholik	X-A
76	FRANSISKA DWI RAHAYU	Islam	X-C
77	Gregorius Harvianto Indra Kurniawan	Katholik	XII-IPS
78	Helena Batlyel	Katholik	XI-IPS B
79	HENDRICHA CINDY THERESA LASOL	Katholik	X-B
80	IDATUL HURUMI	Islam	X-A
81	Ignatius Oktovan Billy Arianto	Katholik	XI-IPS A
82	Iluh Septi Lukita	Hindu	XI-IPS A
83	Ismiati Indra Swari	Islam	XII-IPA
84	Isna Dwita Amelia	Hindu	XI-IPS A
85	Israbahrul Ulum	Islam	XI-IPS B
86	Ivan Syah Putra	Katholik	XI-IPA
87	Jennifer	Kristen	XII-IPS
88	JHANU RANTA MULYA	Hindu	X-C
89	JUNI ALFIAN BAGUS PRAKOSO	Islam	X-B
90	Juniarti	Islam	XII-IPA
91	Kalyana Tantri Aurorani	Islam	X-B
92	Karolus Tirta Ditya Utama	Hindu	XI-IPS B
93	Karunia Nila Anggraini	Islam	XI-IPA
94	KASTIVA HANIS RAHAYU	Hindu	X-B

95	KHOIRIS SABILA	Islam	X-C
96	Kholifah Lisatiani	Islam	XI-IPS B
97	Kholifatul Mubasyiroh	Islam	XII-IPA
98	KLARA ADINDA MAHARANI	Katholik	X-C
99	KRIS SURANTO	Islam	X-C
100	Krisna Bayu Prakoso	Islam	XI-IPS B
101	Kristianto	Islam	XI-IPA
102	KRISTOSA NIKODEMUS ABE	Kristen	X-C
103	KUNTUM SETYA MIFTANY	Islam	X-A
104	Magdalena Sorlury	Katholik	XI-IPS B
105	MANKAMI RASMANA GURUSINGA	Katholik	X-B
106	MARETUS IMAN HAREFA	Katholik	X-C
107	Margaretha Iska Putri	Kristen	XI-IPS B
108	Maria Apriana Elan	Katholik	XII-IPS
109	Maria Juvial Kurniati	Katholik	XI-IPS B
110	Maria Lusia Belalawe	Katholik	XII-IPA
111	MARIA YULIANA ELISABETH TANDANY	Katholik	X-A
112	Martinus Surya Mahendratama	Katholik	XI-IPS A
113	MASTA CLAUDIA BORLAK	Katholik	X-B
114	Masudin	Islam	X-A
115	Merci Mariana Yesua	Kristen	XII-IPS
116	Merry Wahyu Widiyati	Kristen	XI-IPS A
117	Meta Wiras Astuti	Budha	X-B
118	Moch. Nur Arofik	Islam	XI-IPS B
119	Mochamad Adi Purnomo	Islam	XI-IPS B
120	Monalisa Maria Bandaso	Kristen	XI-IPA
121	Mudassir	Islam	XII-IPS
122	Muhammad Ahlan Saputra	Islam	XII-IPS
123	Muhammad Khoirul	Islam	XI-IPS A
124	Muhammad Zulkhayan	Islam	XII-IPS
125	MUHTADI ABIDIN	Islam	X-B
126	Musa Anugrah	Kristen	XI-IPA
127	Mustika Sari	Hindu	XI-IPA
128	NATALIA CHRISTINA NINGSIH	Kristen	X-C
129	NATALIA FRANSISKA	Kristen	X-A
130	Nursalam	Islam	XI-IPS B
131	NURUL IMAMAH	Islam	X-A
132	Nurul Qori'ah	Islam	XI-IPS B
133	NUSANTO	Budha	X-C
134	PETRUS DAMIANUS FEBRIAN T. D	Katholik	X-A
135	Prince Credo Nasaret Toge	Kristen	XII-IPS
136	Putri Prilly Hanindya	Islam	XII-IPA
137	RAKEN AMAR BUNGA	Katholik	X-B
138	RANI NATASIA MENGKUDJI	Kristen	X-B
139	RANI WULANDARI	Hindu	X-C
140	REBECCA TRILUCKY SETYA NUGRAHA	Kristen	X-C
141	Regina Gratia Dua Amfotis	Katholik	XI-IPA
142	Riki Yakup	Islam	XII-IPS
143	RISA FEBRIA NINGTYAS	Budha	X-C

144	Risky Anggela Teopani	Kristen	XII-IPS
145	RISKY CAHYONO	Hindu	X-A
146	RIZAL FILEP SRUWALLY	Kristen	X-C
147	Rizky Rivaldi Poli	Kristen	XI-IPS B
148	ROSITA INDRASARI	Islam	X-B
149	Rovita Anggun Biggy Cahyani	Katholik	XII-IPA
150	ROY HADIANG	Kristen	X-A
151	SABAR SETIAWAN	Islam	X-C
152	Sakti Wicaksana	Katholik	XI-IPS A
153	SEBASTIAN RIZZO ANANDA	Katholik	X-C
154	Selly Puspitasari	Islam	XII-IPA
155	SEPTIANI SINDINTOWE TOAU	Kristen	X-C
156	Shela Indriani	Islam	XI-IPA
157	Sheryl Anita Ausgia	Kristen	XI-IPA
158	SINDYIKA YUHEMA	Islam	X-C
159	SRI HANDAYANI TALIA	Hindu	X-B
160	SRI JULIANA	Islam	X-A
161	Sri Wahyuni	Hindu	XI-IPA
162	Stefani Agustinus	Islam	XI-IPA
163	Stefen Prima Sandra	Kristen	XI-IPA
164	Stiven Zevanya Sigalingging	Kristen	XI-IPS A
165	SUJANO	Budha	X-A
166	TIRTHA CLAUDIA ELFIRA TOROILU	Kristen	X-A
167	TRADYKA EMMANUELL SOEMARTO	Kristen	X-B
168	Tresia Yani Hala	Katholik	XII-IPA
169	Tri Idayanto	Kristen	XI-IPS A
170	Tusmiyani	Budha	XII-IPS
171	VEGA APRILIA NURCAHYANI	Islam	X-C
172	WAHYUNI	Kristen	X-B
173	WAN LUTHFIA NUR ZUHRI	Islam	X-B
174	Wulandari Duaro	Kristen	XI-IPA
175	Yahmi	Hindu	XI-IPA
176	Yani Pratama	Hindu	XII-IPS
177	Yanrikwan Tuawu	Kristen	XII-IPS
178	YARDI	Budha	X-A
179	Yoga Adhitya Putra	Katholik	XI-IPS A
180	Yosepin Kartini Ponto	Katholik	XII-IPS
181	YOSINA N. BULLA	Kristen	X-C
182	YULIO ANTHONI DUARI	Katholik	X-B
183	Yusuf Firman Efendi	Islam	XI-IPS A

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAS SELAMAT PAGI BATU

Kecamatan Kec. Bumiaji, Kabupaten Kec. Batu, Provinsi Kota Batu

No	Nama	JK	Tempat Lahir	TTL	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Agama
1	Abdi Riskiyanto	L	Sumenep	1979-05-29	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
2	Adi Mahendra	L	Malang	1986-05-29	GTY/PTY	TU	Islam
3	Adi Winarno	L	Malang	1992-03-01	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Hindu
4	Agung Pramono	L	Madiun	1958-10-23	Honor Daerah TK.II	Guru Inklusi	Islam
5	Ahmad Akhiyat	L	Blitar	1978-07-03	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
6	ANIS DYAH WAHYUTI	P	KEDIRI	1975-05-17	PNS	Guru Mapel	Islam
7	Atik Rokhmawati	P	Malang	1976-08-01	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
8	Didik Tri Hanggono	L	Salatiga	1962-10-22	GTY/PTY	Guru Mapel	Kristen
9	Indah Istimin Cahyani	P	Malang	1980-06-30	PNS	Guru Mapel	Islam
10	LESTARI W.S	P	Malang	1968-02-07	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Islam
11	LISNINGATI	P	Tambak Jaya	1981-08-18	PNS	Guru Mapel	Budha
12	Mahardhika Dunung Raganata	L	Malang	1992-04-23	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam
13	Martinus Jumadi	L	Yogyakarta	1965-07-24	Honor Daerah TK.II	Guru Mapel	Katholik
14	Mashari	L	Mojokerto	1980-08-28	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Islam
15	Matosin	L	Malang	1961-02-05	GTY/PTY	Guru Mapel	Katholik
16	Moh. Sholeh	L	Malang	1981-02-10	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam
17	Nanik Sri Muhartini	P	Malang	1984-01-02	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
18	Pandu Adi Wibowo	L	Malang	1979-03-21	Honor Daerah TK.II	Guru Mapel	Islam
19	Qorina Indriyati	P	Magelang	1982-09-16	Honor Daerah TK.II	Guru Mapel	Islam
20	Risna Amalia Ulfa	P	Malang	1983-05-30	GTY/PTY	Guru Mapel	Islam
21	Sugiardi	L	MALANG	1964-06-24	PNS	Guru Mapel	Islam
22	WILUJENG ARIE A.	P	Trenggalek	1987-01-09	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam
23	YULIA FITHRI HARTANTI	P	Malang	1983-07-08	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Islam

FOTO DOKUMENTASI

Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lakukan di Taman



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) – Ibu Qorina Indriyati, S. Pd. I



5 tempat ibadah agama (kiri atas : Islam, Budha, Kristen, Hindu, Katholik)



5 tempat ibadah agama (kiri atas : Islam, Budha, Kristen, Hindu, Katholik)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Novia Ayuningtyas
 NIM : 12110027
 Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 05 November 1993
 Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Tahun Masuk : 2012
 Alamat Rumah : Ds. Bakung, RT 1 RW 1 Kec. Bakung, Kab. Blitar
 No. HP : 085-730-523-482

Jenjang Pendidikan :

1998 – 2000 : TK Kartika Jaya, Bakung
 2000 – 2006 : SDN Bakung 01
 2006 – 2009 : MTsN Kota Blitar
 2009 – 2012 : MAN Kota Blitar
 2012 – 2016 : Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 29 Agustus 2016
 Mahasiswa

Novia Ayuningtyas
 NIM. 12110027